

Manggala Gatra Desa Girapnyak



Manggala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengantar puji-pujian, diartikan sebagai pengantar dari seorang penulis sesuai dengan rasa melekat dalam diri penulis. Sedangkan Gatra artinya penggalan kalimat yang berupa kata atau kelompok kata yang memiliki fungsi santasis. Manggala Gatra merupakan kalimat pujian dari seorang penulis yang mewakili perasaan seorang penulis. Sehingga antologi esai yang kami susun menjadi suatu kesatuan yang harmonis.

Buku ini wujud pengalaman yang sangat bermakna untuk kami kelompok Manggis 2 dalam melaksanakan KKN tahun 2022. Desa Manggis dengan berbagai macam potensinya, masyarakat dengan sambutan positifnya kepada kami, anak-anak kecil yang memiliki kemampuan dengan segala kreativitasnya, atas rasa kasih sayang kami melakukan pengabdian dengan penuh keceriaan, semoga tetap melekat dibenak kami dengan Desa Manggis.

Desa Manggis nan Grapyak (Guyup, rukun, asri, prigel, yekti, aman, khondang)

M. Nashihun Nuha | Berliana Savitri | Annisa Fatkun N. |
Annisa Ardhya G. | Tesa Ayu A. | Wahidatul Mafulla | Salma
Salsabila F. | M. Tri Wahyono | M. Nur Farichin | A. Faiqun
Nuha | Nur Fizanah | Umi Khoridatul B. | Vivi Nur'aini W. H |
Tsabbita Addini | Azyan Awaliatuz Z. | Bella Julia C. |
Salsabila Aurelyta Y. | Salsabila Nada | Reza Bahrul M. |
Bintis Ti'anatud Diniati, S.Pd., M.Sc.



Muhammad Nashihun Nuha, dkk

Manggala Gatra Desa Girapnyak



Antologi Essay
KKN Multisektoral 2022
Kelompok 94 Desa Manggis 02
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Manggala Gatra
Desa Girapnyak

ANTOLOGI ESSAI

MANGGALA GATRA
DESA GRAPYAK

MUHAMMAD NASHIHUN NUHA, DKK

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas izin dan nikmat kesehatan yang diberikan-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan buku antologi esai ini sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak lagi dilaksanakan secara online karena adanya pandemi covid-19, Kuliah Kerja Nyata ini menjadi pembuktian keberadaan cendekiawan perguruan tinggi sebagai sosok yang benar-benar bisa membangun desa secara komprehensif. Membangun peradaban, membangun fasilitas, serta membangun intelektualitas sebagai bekal bagi pengembangan desa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah gelombang kedua tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) ini dibagi menjadi tiga model pengabdian.

Pertama, KKN Membangun Desa Berkelanjutan yang dilaksanakan selama enam bulan. Untuk yang kedua, KKN Berbasis Komunitas Ormada yang dilaksanakan berdasarkan perwakilan organisasi mahasiswa daerah yang ada di UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, model ketiga KKN yaitu KKN Reguler Multisektoral dengan tema Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Transektoral Berbasis Wisata Lokal.

KKN Reguler Multisektoral gelombang kedua ini memiliki delapan tugas, diantaranya tugas individu dengan menulis esai minimal seribu kata (1000) dan melakukan survei moderasi. Tugas yang bersifat kelompok diantaranya kampanye moderasi beragama, berita kegiatan, Laporan kegiatan berdesa, buku babad desa, video profil potensi desa atau wisata desa dan Infografi potensi wisata desa.

Peserta KKN Reguler Multisektoral di Desa Manggis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek dalam satu desa dibagi menjadi dua kelompok, yang bertempat di dusun yang sama yaitu dusun Krajan. Setiap kelompok memiliki Dosen pembimbing lapangan (DPL) yang berbeda. Hal ini menjadi penoreh semangat yang lebih tinggi antar anggota kelompok untuk mengembangkan potensi yang ada di desa.

Dosen pembimbing lapangan dan anggota kelompok Manggis 2 selama 35 hari disatukan dengan perjalanan dan kekompakan yang penuh liku-liku. Hal ini menjadi pengalaman yang sangat bermakna untuk kami di kelompok Manggis 2 khususnya, dan masyarakat Desa Manggis pada umumnya. Integrasi, sinergi dan kerja sama dosen pembimbing lapangan dan anggota kelompok dari program studi yang berbeda-beda menjadi tantangan serta peluang mengembangkan potensi desa Manggis lebih baik lagi.

Buku yang berjudul *Manggala Gatra Desa Grapyak*, semoga bisa dipahami dan menarik oleh pembaca. Karena buku ini merupakan catatan perjalanan peserta KKN Reguler Multisektoral selama 35 hari yang berlokasi di Desa Manggis.

Para pembaca akan menemukan peran para tokoh agama yang bersinergi dengan *stakeholder* desa dalam membangun Desa Manggis menjadi desa yang berkembang dan siap menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, semoga buku hasil refleksi para peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Manggis ini mampu membuka wawasan dan pengembangan potensi bagi Desa Manggis selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tulungagung, 25 Agustus 2022
Dosen Pembimbing Lapangan
Kelompok Manggis 2, Panggul,
Trenggalek

Bintis Ti'anatud Diniati, S.Pd., M.Sc

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
KEBERAGAMAN BUDAYA DAN TRADISI MASYARAKAT DESA MANGGIS	1
Oleh : Muhammad Nashihun Nuha	
BERSATU JADI PADU BERSAMA WARGA DESA MANGGIS	6
Oleh : Berliana Savitri	
KALI MANGGIS MENJADI POTENSI WISATA YANG ADA DI DESA MANGGIS	11
Oleh : Annisa Fatkun Nada	
40 HARI YANG BERMAKNA.....	16
Oleh : Annisa Ardhya Garini	
INI CERITA KKN-KU, BAGAIMANA KKN-MU ?.....	22
Oleh : Tesa Ayu Anjani	
ULA TANPA "R"	30
Oleh : Wahidatul Mafulla	
MEMPERKUAT SIKAP TOLERANSI DALAM BERMODERASI DI DESA MANGGISKECAMATAN PANGGUL.....	40

Oleh : Salma Salsabila Firdausita	
ALAM DESA MANGGIS YANG DAMAI	46
Oleh : Muhammad Tri Wahyono	
RHONDA THETHEK : WUJUD GUYUB RUKUN WARGA MANGGIS	52
Oleh : Muhammad Nur Farichin	
KKN MANGGIS 2 2022	58
Oleh : A. Faiqun Nuha	
SRAWUNG TUMUJU MANGGIS KANG GRAPYAK (Guyup, Rukun, Asri, Prigel, Yekti, Aman, Kondhang).....	62
Oleh : Nur Fizanah	
SUROAN SEBAGAI WUJUD NGURI-URI BUDAYA WARGA MANGGIS GRAPYAK	70
Oleh : Umi Khoridatul Baiyah	
CERITA MAHASISWA DI KAMPUNG JARANAN DESA MANGGIS	76
Oleh : Vivi Nur'aini Wahidatul Mufida	
SI CANTIK YANG MATI SURI.....	86
Oleh : Tsabbita Addini	
BERBAGI ILMU BERSAMA MASYARAKAT DESA MANGGIS	92
Oleh : Azyan Awaliatuz Zahro'	

TRADISI SLAMETAN 10 MUHARAM DI MUSHOLA DUKUH MANGGIS	99
Oleh : Bella Julia Citra	
MEMPERKUAT TOLERANSI UNTUK MENCIPTAKAN KERUKUNAN MASYARAKAT DESA MANGGIS	104
Oleh : Salsabila Aurelyta Yulianatasya	
KEUNIKAN DI BALIK DESA YANG TERPENCIL.....	110
Oleh : Salsabila Nada	
DI BALIK POTENSI SUNGAI DESA MANGGIS	115
Oleh : Reza Bahrul Munib	
BIOGRAFI PENULIS.....	120
PENUTUP	



KEBERAGAMAN BUDAYA DAN TRADISI MASYARAKAT DESA MANGGIS

Oleh : Muhammad Nashihun Nuha

Desa Manggis merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Di Desa yang memiliki luas wilayah 655,481 Ha terdiri dari 2/3 wilayah merupakan kawasan pegunungan, 53% berketinggian 100 - 500 m dan 1/3 lainnya merupakan dataran rendah inilah saya mendapatkan banyak pengalaman baru dalam rangka mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama lebih dari satu bulan, saya dan teman-teman mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama sebulan. Akan tetapi, laki-laki dan perempuan tidak tinggal dalam satu kontrakan. Hal ini sudah menjadi pertimbangan kami sebelumnya, untuk menghindari omongan yang tidak enak dari Masyarakat apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Setelah sampai di Desa Manggis, kami mendapat

sambutan yang baik dari Masyarakat Desa Manggis, setelah itu kami mulai berkunjung ke rumah warga sekitar dan menyampaikan tujuan kami datang ke Desa Manggis untuk melaksanakan kegiatan KKN. Selain itu kami juga meminta bimbingan dari warga agar selama melaksanakan kegiatan KKN kami dapat berhubungan baik dengan warga serta mendapat informasi mulai dari keadaan sosial budaya hingga ekonomi masyarakat Manggis. Kegiatan merupakan awal mula perjalanan saya dan teman-teman memulai Kuliah Kerja Nyata di Desa Manggis.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami lakukan, banyak informasi mengenai kondisi sosial budaya Desa Manggis yang kami dapatkan diantaranya yaitu, di Desa Manggis khususnya di Lingkungan RT 01 dan 02 yang merupakan tempat kami tinggal selama KKN ada kegiatan yasinan rutin setiap malam jumat bagi laki-laki dan malam minggu bagi perempuan dan kami mulai mengikuti kegiatan warga tersebut. Selain itu kami juga mendapat informasi mengenai tradisi-tradisi masyarakat dalam menyambut hari besar baik hari besar Islam maupun Nasional. Karena waktu melaksanakan kegiatan KKN juga bersamaan dengan datangnya hari- hari besar Islam dan Nasional yaitu Tahun Baru Islam dan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke 77 tahun. Jadi kami dapat mengenal secara langsung dan lebih dekat bagaimana tradisi yang diselenggarakan Masyarakat Desa Manggis.

Menurut bapak Aripin selaku Tokoh Masyarakat

dan Ketua BPD Desa Manggis dalam Tradisi menyambut Tahun Baru Islam biasanya Masyarakat khususnya Lingkungan RT 03, 04 dan 05 menggelar acara Pawai Obor pada malam Tahun Baru Islam, namun sayangnya pada waktu itu acara tersebut tidak diadakan karena kurangnya persiapan. Sehingga kami pun juga tidak bisa merasakan keseruan Tradisi Pawai Obor tersebut. Karena Tradisi Pawai Obor tersebut sempat terhenti pada masa Pandemi Covid 19.

Selain itu, di Lingkungan RT 01 dan 02 juga ada Tradisi lain untuk menyambut Tahun Baru Islam, yaitu mengadakan kegiatan Doa Bersama (Suroan) dan Pembacaan Barzanji di Musholla. Kegiatan tersebut mengajak warga untuk menggelar Doa Bersama di Musholla dengan membawa Takir (Nasi dan Lauk diletakkan dalam ember) untuk dimakan bersama setelah acara selesai. Kami pun ikut dalam acara tersebut. Menurut bapak Febri selaku tokoh Masyarakat Lingkungan RT 01 dan 02, acara tersebut diselenggarakan untuk tetap melestarikan (*menguri-uri*) Tradisi yang sudah ada sejak dahulu.

Selanjutnya, tidak lama setelah adanya Tradisi Suroan tersebut, di Lingkungan RT 01 dan 02 juga mengadakan acara untuk memeriahkan Hari Ulang Tahun RI. Kami pun diajak oleh Tokoh Masyarakat dan Pemuda Lingkungan RT 01 dan 02 untuk mengisi acara dalam memeriahkan HUT RI yang ke 77 tahun. Kami menyambut dengan antusias ajakan tersebut. Setelah itu, kami dan

Tokoh-Tokoh Masyarakat Lingkungan RT 01 dan 02 mengadakan musyawarah untuk membahas acara dalam rangka memeriahkan HUT RI.

Pada waktu itu kami mengadakan berbagai macam kegiatan, dimulai dengan mengajak warga lingkungan untuk membersihkan sampah-sampah di sekitar sungai (Klatakan Kali Manggis) sekaligus untuk persiapan tempat melaksanakan Upacara Bendera. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan lomba anak-anak untuk memeriahkan HUT RI. Pada malam 17 Agustus kami beserta warga sekitar mengadakan acara Malam Tirakatan. Acara tersebut diisi dengan kegiatan Doa Bersama dan Nobar Film Perjuangan. Acara tersebut digelar di tengah jalan antara Lingkungan RT 01 dan 02. Pada acara Malam Tirakatan tersebut warga juga membawa Takir untuk dimakan bersama.

Selanjutnya, pada puncak acara memeriahkan HUT RI ke 77, kami beserta warga melaksanakan Upacara Bendera yang dilakukan di Klatakan Kali Manggis. Acara tersebut menjadi lebih spesial karena merupakan pengalaman baru bagi kami dan baru tahun ini mengadakan Upacara di Tengah Klatakan Kali Manggis. Menurut bapak Guntur selaku Tokoh Masyarakat di Lingkungan RT 01 dan 02, tujuan melaksanakan kegiatan Upacara di Tengah Kali tersebut adalah “pertama, bahwa kita harus mengisi kemerdekaan ini dengan cara sesederhana mungkin, karena kita hanya tinggal melaksanakan dan mengisi kemerdekaan tanpa melalui

perang yang berkepanjangan. Yang kedua adalah kita melaksanakan upacara di tengah kali Manggis ini sebagai cara kita untuk peduli pada lingkungan dan kita mau untuk menjaga lingkungan ke depan yang lebih baik.”

Banyak sekali yang sudah kami lalui khususnya saya sendiri di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Saya menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Saya juga memahami pentingnya melestarikan Tradisi yang sudah turun-temurun walaupun dengan cara yang sederhana. Dengan begitu kearifan lokal tidak akan punah walaupun sudah berbeda zaman. Itulah sedikit pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Manggis, yang dimana banyak cara untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan tradisi di zaman sekarang.



BERSATU JADI PADU BERSAMA WARGA DESA MANGGIS

Oleh : Berliana Savitri

Kuliah Kerja Nyata atau disingkat dengan KKN adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat disuatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari didaerah tertentu untuk mendapatkan suatu pengalaman belajar. Pelaksanaan KKN kali ini dilaksanakan secara *offline*, yang sebelumnya UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberikan aturan KKN dengan sistem *online* dan *hybrid*. Hal tersebut tentu menjadikan suatu pengalaman yang baik bagi yang melaksanakan KKN secara *offline* atau terjun langsung ke masyarakat. Pelaksanaan KKN kali ini yaitu gelombang II yang dibagi setiap desa terdapat dua kelompok yaitu Desa Manggis 1 dan Desa Manggis 2. Saya Berliana Savitri berkesempatan melaksanakan KKN di Desa Manggis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yaitu bersama kelompok Manggis 2.

Desa Manggis terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang mana memiliki batas wilayah sebelah utara terdapat Desa Tangkil, sebelah timur Desa Siki, sebelah barat Desa Sawahan dan sebelah barat Desa Bodag. Desa Manggis terletak di dataran tinggi di bagian

ujung barat daya wilayah kabupaten Trenggalek. Desa yang masih terlihat asri terdapat aliran kali, persawahan yang luas, serta ladang. Desa Manggis memiliki potensi budaya yaitu jaranan. Jaranan adalah seni pertunjukan yang banyak digemari masyarakat. *Argo Budoyo* merupakan komunitas seni jaranan yang berada di RT.02 Dukuh Manggis. Bahkan dengan kekentalan budaya tersebut diberikan nama “Kampung Jaranan”. Selain itu Dukuh Manggis memiliki slogan tersendiri yaitu “Tumuju Dukuh Manggis *Grapyak*” pada kata *Grapyak* berarti (Guyup, Rukun, Asri, Prigel, Yekti, Aman, Kondhang) yang menggambarkan hubungan antar warga Dukuh Manggis tersebut.

Pada tanggal 23 Juli kami seluruh mahasiswa KKN Desa Manggis 2 datang di desa tersebut. Minggu pertama jadwal yang akan dilaksanakan adalah melakukan kegiatan berkunjung ke rumah perangkat desa serta warga Desa Manggis untuk bersilaturahmi. Hal tersebut menjadi pengalaman yang langka karena terjun secara langsung dengan warga Desa Manggis. Saat itu akan mendekati acara 17 Agustus dimana saya serta seluruh teman-teman KKN memiliki program kerja yang sangat padat untuk meramaikan acara tersebut di Desa Manggis.

Acara 17 Agustus dilaksanakan tiga hari yaitu pada tanggal 15,16,17 Agustus 2022 dengan berbeda acara. Pada tanggal 15 Agustus adanya kegiatan “Aksi Bersih Lingkungan” yang mana mengajak seluruh warga Desa

Manggis untuk membersihkan lingkungan terutama daerah sekitar kali Manggis, acara tersebut diadakan oleh divisi kesehatan dan lingkungan. Mulai dari anak-anak, remaja, Bapak, dan Ibu Desa Manggis berantusias mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian, pada tanggal 16 Agustus yaitu adanya acara lomba-lomba yang diikuti oleh seluruh anak-anak Desa Manggis. Acara lomba ini juga dibantu warga Desa Manggis dan Mahasiswa KKN Manggis 2 yang berantusias meramaikan acara tersebut. Untuk acara pada malam hari yaitu diadakan tasyakuran yang diikuti seluruh warga Dukuh Manggis. Yang menjadi hal unik disini adalah setiap orang membawa nasi kuning dengan lauk tetapi dibungkus dengan daun pisang serta diberikan janur. Hal tersebut merupakan budaya yang khas dalam perayaan tasyakuran. Tasyakuran ini diikuti seluruh warga Desa Manggis yang mana mengajarkan kita untuk saling toleransi dengan adanya keberagaman serta dapat menjadikan warga yang moderat. Moderasi beragama adalah hal yang paling utama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Desa Manggis sendiri sangat menjunjung tinggi rasa toleransi kepada seluruh masyarakatnya.

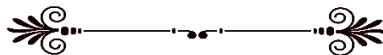
Untuk acara layar tancap dengan menonton film perjuangan bersama seluruh warga Desa Manggis. Acara ini memiliki tujuan tertentu untuk menyatu padukan rasa kebersamaan warga desa manggis begitupun kami Mahasiswa KKN agar memiliki hubungan yang terikat. Untuk acara puncak pada 17 Agustus ini yaitu upacara bendera dikali Manggis. Hal ini adalah salah satu

pengalaman pertama yang saya rasakan dan mungkin menjadi salah satu desa yang melakukan upacara di kali. Pada pelaksanaan upacara, seluruh warga Desa Manggis bebas menggunakan pakaian apapun dan sekreatif mungkin. Banyak warga menggunakan topi capil dan juga pakaian yang beragam menjadikan keanekaragaman menyatu menjadi satu, walau berbeda tapi tetap satu. Upacara di kali klatakan ini menjadi salah satu keunikan bagi Warga Dukuh Manggis. Upacara bendera ini pun dihadiri dari berbagai usia mulai dari anak-anak, remaja, serta dewasa warga Desa Manggis yang turut berantusias.

Desa Manggis memiliki tempat wisata lokal dalam desa yaitu berada di Kali Manggis itu sendiri. Wisata tersebut dinamakan river tubing yang mana menggunakan ban karet kemudian mengarungi sungai yang memiliki arus yang tidak deras. Wisata ini dicoba oleh kami para mahasiswa KKN serta antusias warga Desa Manggis yang ikut serta. Desa manggis sendiri memiliki wisata yang luar biasa indah seperti halnya pada kali klatakan yang dijadikan wisata river tubing tersebut. Dengan begitu warga Desa Manggis selalu menjaga tempat wisata local tetap asri.

Keberagaman yang dimiliki seluruh masyarakat Desa Manggis tidak akan pernah menjadikan suatu permusuhan atau perselisihan. Yang mana Dukuh Manggis memiliki slogan yang menggambarkan kedekatan serta kerekatan seluruh warga Desa Manggis itu sendiri. Bersatu untuk padu yang berarti jika kita satu akan berkumpul

menjadi satu untuk saling bergotong royong, tolong menolong, saling menghargai dengan adanya keberagaman maka dari itu kita akan menjadi padu. Selama menjalani KKN di Desa Manggis ini, banyak sekali pengalaman, pembelajaran, serta pengetahuan yang didapat dan dijadikan sebagai bekal untuk pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.



KALI MANGGIS MENJADI POTENSI WISATA YANG ADA DI DESA MANGGIS

Oleh : Annisa Fatkun Nada

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Potensi Desa adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa baik sumber daya manusia, sumber daya alam dan kelembagaan maupun sarana dan prasarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat Perkembangan Desa adalah status tertentu dari capaian hasil kegiatan pembangunan yang dapat mencerminkan tingkat kemajuan dan / keberhasilan masyarakat, pemerintah desa serta pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan di desa.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Potensi Wisata Sungai Manggis

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Wisata itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi wisata di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bias dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dusun Krajan, Desa Manggis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek memiliki sungai yang indah, ada bebatuan disepinggir sungai dan arus debit air yang tidak terlalu deras sehingga memungkinkan sungai tersebut berpotensi untuk dijadikan tempat wisata *River Tubing*.

Debit air, tidak dipungkiri bahwa keberlangsungannya suatu obyek wisata *River Tubing* tidak lepas dengan kondisi debit air. Tentunya pada saat musim kemarau kondisi di Indonesia mengalami keadaan curah hujan yang hampir mendekati 0 atau tidak adanya hujan sama sekali namun. Penurunan muka air Sungai Manggis pada musim kemarau saat ini masih dapat dibbilang toleran untuk kegiatan *River Tubing*.

Aksesibilitas adalah kemudahan seseorang untuk menuju ke suatu tempat, dalam hal ini jalan merupakan faktor yang sangat penting seseorang untuk melakukan perjalanan dari tempat asal ke tempat tujuan. Akses jalan menuju obyek wisata *River Tubing* Sungai Manggis, memiliki akses yang mudah untuk dilalui. Jalan Lokal merupakan Jalan yang menghubungkan kecamatan dengan kecamatan namun masih dalam satu kawasan. Jalan setapak merupakan Jalan yang belum di akses oleh kebanyakan orang dan biasanya hanya masyarakat sekitar yang mengetahui jalan tersebut.

Transportasi merupakan pendukung aksesibilitas yang cukup penting, hal ini diupayakan agar tercapainya ke tempat tujuan dengan lebih cepat. Pilihan transportasi untuk menuju wisata river tubing Sungai Manggis menggunakan transportasi pribadi bisa motor ataupun mobil bisa mengakses masuk.

Pemanfaatan Sungai Manggis oleh Warga Desa Manggis

Desa Manggis merupakan salah satu dari 17 desa di wilayah Kecamatan Panggul dan 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek, 7 Km sebelah utara Kota Kecamatan Panggul dengan jarak tempuh 15 menit dari Kota Kecamatan dan 2 jam dari pusat Pemerintahan Kabupaten. pada koordinat 81°1'64" - 81°2'58" Lintang Selatan dan 114°50'24" - 115° / 51'24" Bujur Timur.

Desa Manggis memiliki luas wilayah 655,481 Ha terdiri dari 2/3 wilayah merupakan kawasan pegunungan, 53% berketinggian 100 - 500 m dan 1/3 lainnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai dengan 100 m dan secara umum ketinggian diseluruh wilayah desa adalah 0 sampai dengan 900 meter diatas permukaan air laut. Kondisi kelerengan lahan di Desa Manggis dapat diuraikan bahwa terdapat kondisi yang variatif dari datar hingga sangat curam, yaitu dengan kemiringan tanah 0% - 7% untuk wilayah dataran rendah dan 7 - 40% untuk wilayah pegunungan. Hal inilah yang menyebabkan penguasaan penduduk atas tanah terkonsentrasi pada wilayah yang tingkat kelerengan lahan terkategori datar dan 15% pemanfaatan tanah dilakukan dengan cara terasering.

Sungai Manggis yang terletak di Dusun Krajan ini selain dikembangkan menjadi wisata river tubing juga dimanfaatkan oleh warga sekitar sungai untuk mengairi

sawah mereka. Karena banyak persawahan di Dusun Krajan maka dimanfaatkanlah air sungai untuk mengairi lahan sawah milik warga, sehingga memudahkan warga sekitar untuk menanam padi. Selain digunakan untuk mengairi sawah dan ladang, warga sekitar sungai juga memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari seperti, mencuci, mandi, dan memasak. Air sungai dialirkan dari rumah ke rumah lainnya menggunakan selang yang saling terhubung. Banyak juga anak-anak kecil daerah Dusun Krajan yang mandi di Sungai Manggis setiap sorenya, hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa mereka lakukan. Banyak sekali yang dapat dimanfaatkan dari keberadaan Sungai Manggis.



40 HARI YANG BERMAKNA

Oleh : Annisa Ardhya Garini

Ini cerita saya selama kuliah kerja nyata (KKN). Sebelumnya, perkenalkan nama saya Annisa Ardhya Garini biasa dipanggil Annisa/Nisa. Saya merupakan mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya dari fakultas ushuluddin abad dan dakwah dan mengambil program studi bimbingan konseling islam.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat dengan metode lintas keilmuan dan berbagai sektor pada waktu dan daerah tertentu. KKN bagi mahasiswa diharapkan menjadi suatu pengalaman baru dalam menimba ilmu untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Kemudian, bagi masyarakat kehadiran mahasiswa KKN diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya. Selain untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata

kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk melanjutkan ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri memersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama 40 hari penuh sehingga mengharuskan kelompok untuk menetap di suatu daerah.

Kegiatan pengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan pada tanggal 21 Juli sampai dengan Agustus 2022 dan bersifat wajib bagi mahasiswa yang telah menempuh semester VII. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berada di beberapa kecamatan di daerah Trenggalek.

Mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) yang berjumlah lebih dari 500 orang dibagi menjadi beberapa kelompok dengan rata-rata jumlah anggota per kelompok terdapat 19 orang. Dan dalam 1 desa terdapat 2 kelompok yang akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Saya termasuk dalam anggota kelompok 2 yang berlokasi di dusun Krajan, Kecamatan Panggul, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 19 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 14 orang.

Dusun krajan merupakan dusun terkecil di kecamatan Panggul yang memiliki 12 RT dengan 2 RW. Dusun krajan sendiri terkenal dengan wisata lokal yakni kampung jaranan. Selain tempat pariwisata dusun krajan

juga dikenal dari hasil umkm keripik pisang, sapu dari sabut kelapa, dan masih banyak lagi.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama. Pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabungkan dengan prodi yang berbeda dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab. Dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) itu mulai berlangsung, sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang kuat.

Sebelum hari keberangkatan, kami telah melakukan beberapa kali pertemuan yang akan membahas pembagian pelaksanaan kegiatan KKN. Pembagian tersebut meliputi pengurus harian (PH), divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi sosial budaya dan keagamaan, dan divisi antologi, serta pembagian tugas-tugas lainnya. Padahari Sabtu, tanggal 23 Juli 2022 waktunya untuk keberangkatan KKN ke Trenggalek dan dimulai dari Pembukaan KKN oleh di kantor balai desa Manggis, kecamatan Panggul pada tanggal 25 Juli 2022. Kami berangkat beramai-ramai membawa motor, sedangkan barang kelompok dititipkan di pick up yang sudah diantar H-1 sebelum kami berangkat. Lalu kami melakukan pembukaan di Kecamatan Panggul bersama dengan kelompok lain pada tanggal 27 Juli 2022 yang hanya

diwakilkan oleh ketua kelompok dan kordes. Dan selanjutnya kami siap untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 5 minggu.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan suvey ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ dan juga kami berkunjung atau dikenal dengan sowan ke rumah-rumah perangkat desa dan juga warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan mereka. Sambutan warga disana sangat ramah dan hangat. Di minggu berikutnya, setelah kelompok kami melakukan survey, kami sudah mulai mengerjakan proker sesuai dengan divisi yang telah dibagi. Seperti divisi pendidikan dan teknologi melakukan pembelajaran atau mengajar di sekolah SD, TK, dan juga PAUD, serta TPQ di musholla dekat posko kami. Divisi ekonomi melakukan survey di berbagai tempat pemilik usaha UMKM, seperti pengelolaan keripik pisang, sapu yang terbuat dari sabut kelapa, dan pembuatan jamu. Divisi kesehatan dan lingkungan juga memiliki beberapa kegiatan yaitu membantu kegiatan posyandu balita di beberapa posko di desa manggis dan posyandu lansia di 3 posko di desa Manggis, serta memiliki proker yaitu aksi peduli lingkungan dimana kami mengajak warga desa Manggis dan anggota kelompok lainnya membersihkan sampah-sampah di area sekitar sungai desa Manggis. Dan divisi sosial budaya dan keagamaan juga mempunyai beberapa proker yang mengajak warga desa setempat dan anggota lainnya untuk melakukan kegiatan keagamaan diantaranya 1 Muharram,

10 Muharram, dan kegiatan minggu bersih yaitu membersihkan beberapa musholla yang ada di desa Manggis.

Selain proker-proker diatas, kami juga melakukan beberapa acara besar yang diadakan oleh desa dan divisi ekonomi. Beberapa acara tersebut diantaranya yaitu, upacara 17 Agustus yang diadakan di sungai desa Manggis, lomba Agustusan, dan bazar UMKM yang dilaksanakan 2 hari yakni pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 20-21 Agustus 2022. Tentunya agar acara dan proker yang telah kami rencanakan tersebut dapat berjalan dengan baik dan meriah, kami bekerja sama dengan beberapa organisasi yang ada di desa Manggis tersebut, diantaranya IPNU-IPPNU, Karang taruna, Komunitas Sepeda hias, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), pemilik UMKM, Germas, dsb.

Setelah seluruh proker dan acara kami terlaksana dengan baik, telah sampai pada penghujung kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) kami melaksanakan penutupan di kantor balai desa pada hari Jumat tanggal 26 Agustus 2022. Di penghujung acara penutupan tidak lupa kami memberi cinderamata kepada desa agar kami selalu dikenang baik oleh warga desa Manggis. Setelah acara selesai pun terbangun suasana haru atas perpisahan mahasiswa KKN dengan warga setempat. Kami menangis dalam pelukan teman-teman mahasiswa dan beberapa warga dan perangkat desa yang telah menyambut kami dengan hangat. Pada hari Minggu tanggal 28 Agustus 2022, dilaksanakan

penutupan di kantor Kecamatan Panggul yang diwakilkan oleh 2 orang, yakni kordes dan anggota dekdok untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut. Setelah acara penutupan kecamatan berakhir, tidak lupa kami melakukan perpisahan dan pemberian kenang-kenangan foto bersama kepada pemilik posko kami. Karena beliau yang selalu menjaga kami baik dalam keadaan sakit maupun sehat wal'afiat. Setelah selesai berpamitan, kamipun bersama-sama melakukan perjalanan pulang.



INI CERITA KKN-KU, BAGAIMANA KKN-MU ?

Oleh : Tesa Ayu Anjani

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Tahun 2022 ini adalah Kuliah Kerja Nyata pertama setelah dua tahun dilaksanakan KKN online dikarenakan wabah Covid-19. KKN yang dimulai tanggal 21 Juli 2022 ini, diselenggarakan selama 5 minggu yang berlokasi tersebar di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Ribuan mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya. Saya seorang mahasiswa Hukum angkatan 2019, KKN masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KKN saya di Desa Manggis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Sebelum keberangkatannya yang dijadwalkan tanggal 21 Juli 2022, kami anggota KKN kelompok Manggis 2 yang bertempat di Desa Manggis yang berjumlah 19 orang mengikuti bimbingan bersama DPL yaitu Ibu Bintis Tianatud Diniati pada tanggal 20 Juli Agustus 2022.

Bimbingan membahas tentang tujuan pengadaan

KKN, lokasi, contoh program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus pengenalan dengan seluruh anggota Kelompok Manggis 2 yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Saat bimbingan saya sudah mengenal beberapa orang melalui media sosial Instagram, kami membentuk grup *Whatsaapp* Kelompok Manggis 2 dan mulai berkenalan. Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 5 minggu bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam, serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat, dimana kita belum mengetahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya, karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Salah satu hasil bimbingan yaitu mekanisme survey, survey dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KKN, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan warga sekitar saat diposko Kelompok 2 di Desa Manggis, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KKN yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan survey tanggal 19 Juli 2022 dengan ditemani

oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dengan menggunakan sepeda motor, ditempuh perjalanan selama 2 jam dari kota Tulungagung dikarenakan daerah yang akan dijadikan lokasi KKN Trenggalek bagian pegunungan.

Kami diberikan tugas oleh DPL untuk membuat buku panduan berisi penjabaran mengenai program utama yang sudah dicantumkan didalam rencana kerja. Terdapat lima divisi di program kerja KKN ini yaitu kesehatan lingkungan, pendidikan dan teknologi, sosial budaya keagamaan, ekonomi dan komunikasi publikasi. Setiap divisi memiliki program kerja masing-masing sesuai dengan pembagian tugasnya. Misalnya, bagian divisi pendidikan dan teknologi (melakukan sosialisasi pembelajaran di Sekolah Dasar, PAUD), divisi kesehatan lingkungan (terkait kesehatan dimasyarakat, kebersihan lingkungan), divisi sosial budaya keagamaan (terkait kegiatan sosial dimasyarakat, keagamaan dan promosi terkait kebudayaan setempat), divisi ekonomi (terkait UMKM setempat), divisi komunikasi publikasi (melakukan kegiatan dokumentasi setiap kegiatan KKN). Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 5 minggu KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materi. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan kelokasi KKN, perlengkapan selama di Desa

Manggis, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya. Hari keberangkatan yaitu tanggal 21 Juli 2022, kami berkumpul didepan gerbang kampus sebelah Timur. Saya pergi kesana dengan diantar kedua orangtua saya, sedangkan teman-teman saya berangkat bersama-sama menggunakan sepeda motor. Perjalanan yang membutuhkan waktu lebih dari 2 jam ini membuat kami kelelahan ketika dijalan, ditambah lagi harus membawa barang bawaan yang begitu banyak. Saya membawa barang bawaan yang cukup banyak yaitu sekitar 2 tas ransel dan 2 tas *hand bag* ukuran sedang.

Kami bertolak ke lokasi KKN pukul 12.30 WIB, cukup terlambat dari rencana keberangkatan, menyusuri jalan menuju Panggul yang melewati tikungan-tikungan tajam dan lereng-lereng pegunungan, kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdo'a agar KKN kami lancar. Setiba di lokasi KKN, kami langsung disambut dengan pemilik rumah (posko) yang akan ditempati selama KKN, yang bernama Mbah Kemis. Kami disambut ramah oleh pemilik rumah setiba diposko. Posko kami ada 2 yaitu posko perempuan berjumlah 14 orang dan posko laki-laki 5 orang bersama satu posko dengan kelompok Manggis 1. Setelah berada didalam posko, kami mulai membersihkan posko agar malamnya dapat ditempati dan juga ruangan untuk meletakkan barang-barang bawaan kami bawa. Alhamdulillah fasilitas di ruang yang kami tempati cukup memadai untuk tempat tinggal KKN.

Besok paginya pada hari Minggu, kami mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi posko KKN, lokasi kami memiliki udara yang sangat dingin di pagi hari dan malam hari, dan untuk siang hari cukup panas, fasilitas di sekitar Desa Manggis cukup lengkap akan tetapi kami harus menempuh perjalanan selama 10 menit jika akan menuju ke toko grosir yang menjual aneka kebutuhan lengkap yaitu lokasinya di Dukuh Banteng. Lokasi posko KKN kami juga dekat dengan pasar dan toko-toko sayur. Dipasar kami menjumpai jajanan pasar, aneka olahan laut, sayuran dan jenang yang menjadi ciri khas Desa Manggis, yang mungkin jenang ini terasa sedikit aneh karena campurannya berupa rempah-rempah, dimana kita tidak akan menjumpainya di Tulungagung. Di dekat posko kami ,dekat dengan sumber mata air dimana kami juga sering mencuci pakaian disungai itu bersama warga sekitar. Walaupun dekat dengan mata air sungai, akan tetapi sumur-sumur disini airnya berasal dari sambungan-sambungan pipa, itupun airnya tidak bisa mengalir dengan lancar. Minggu pertama di desa ini masih suasana adaptasi, lanjut ke minggu kedua progam kerja mulai berjalan sesuai progam KKN dari kampus. Mulai pagi harinya kami terdapat jadwal mengajar di Sekolah Dasar, PAUD, melakukan kunjungan ke UMKM setempat, sosialisasi kesehatan, dan lain sebagainya sesuai tugas divisi. Semua anggota dijadwal secara bergiliran untuk progam kerja mengajar di Sekolah Dasar dan PAUD. Untuk siang hari sesudah melakukan kegiatan, kami gunakan waktu untuk

istirahat dan sore harinya kami terdapat jadwal mengajar di Madrasah. Rata-rata dari anak-anak ini sudah sampai tingkatan Al- Qur'an, mungkin terdapat yang masih jilid akan tetapi hanya 3 anak saja. Kegiatan seperti ini dilanjutkan sampai minggu keempat.

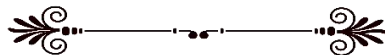
Tepat seminggu sebelum acara 17 Agustusan, kami disibukkan dengan persiapan perlombaan SD, PAUD, ibu-ibu PKK, pawai, dan lomba- lomba di dekat posko kami serta upacara pengibaran bendera di dekat sungai. Untuk lomba anak-anak, kami melakukannya di depan Musholla yang tidak jauh dari posko kami. Perlombaan ini dimulai sekitar pukul 1 siang pada tanggal 16 Agustus 2022, dengan daftar perlombaan seperti pecah balon, estafet air, dan lain sebagainya. Malamnya kami memperingati malam tirakatan dan untuk keesokan harinya kami melakukan upacara bendera didekat sungai. Acara pengibaran bendera ini tidak berlangsung lama, akan tetapi semangat kami beserta antusias warga Desa Manggis sangat luar biasa. Untuk kegiatan program kerja KKN selanjutnya adalah bazar UMKM dan perlombaan yang diadakan di lapangan Balai Desa Manggis, dimana lokasinya tepat dibelakang Balai Desa Manggis. Kegiatan ini diikuti seluruh lapisan masyarakat di Desa Manggis di semua RT/RW, dengan tiket karcis sebesar Rp. 3000-, untuk mengikuti acara jalan sehat. Tidak hanya itu, anak-anak SD, PAUD juga ikut memeriahkan dengan mengikuti perlombaan yang ada. Kegiatan bazar ini berlangsung 2 hari

yaitu tanggal 21-22 Agustus, dimana puncak acara terakhir ditutup dengandoa bersama.

Empat hari kemudian, kami disibukkan dengan acara persiapan penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimana berlangsung di Balai Desa Manggis pada pukul 9.00 WIB. Penutupan ini dikoordinasi oleh kelompok Manggis 2, dibantu juga oleh kelompok Manggis 1. Tiba saatnya penutupan pada tanggal 26 Agustus 2022 dimana penutupan ini dihadiri oleh Kepala Desa Manggis beserta perangkat desa, Karang Taruna, Ketua UMKM, dan perwakilan masyarakat, serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami. Selesai acara ini, kami diajak oleh Bu Tini melakukan River Tubing disungai dekat posko kami. Di acara ini terdapat beberapa pemandu yang akan membantu kami selama River Tubing di sungai, yang kemudian diakhiri kegiatan makan bersama di pondok kolam pemancingan yang tidak jauh dari sungai. Disini kami benar- benar merasakan suasana desa yang disuguhkan pemandangan hamparan gunung, persawahan, aliran sungai. Inilah yang membuat kegiatan selama KKN kami terasa lengkap.

Tepat pada hari Minggu, 28 Agustus 2022 kami baik dari kelompok 1 dan 2 siap berkemas-kemas barang dan tidak lupa berpamitan kepada masyarakat Desa Manggis yang kami tempati. Hari ini adalah hari terakhir kami KKN dan selanjutnya kami akan kembali kekampung halaman masing-masing. Terimakasih untuk desa Manggis

telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan kami dapat dimanapun. Pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Manggis akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.



ULA TANPA “R”

Oleh : Wahidatul Mafulla

Senin, 18 Juli 2022 saya berangkat dari Kota Malang menuju Tulungagung, tinggal diKost dekat dengan kampus UIN SATU Tulungagung. di hari libur menuju semester 7 ini, ada program dari kampus yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 untuk semua fakultas. Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) sudah terbentuk dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah di umumkan. Kami mengadakan *Meet Up* di Warung Salman, sebelah Masjid Kampus pukul 14.00 wib. Sebelumnya saya menghubungi salah satu teman saya di kelompok inikarena hanya dia yang saya tau tapi belum kenal secara akrab, Nur Fizanah dia teman sesama beasiswa Bidikmisi angkatan 2019. Saya berangkat ke Salman bareng dia dan satu teman lagi namanya Khorida. Setelah sampai di sana, saya berkenalan dengan teman yang lain. Setelah itu hening saling memegang handphone masing-masing sambil menunggu teman yang belum hadir. Setelah 30 menit kami mulai berkenalan secara bergantian mulai dari nama, alamat serta prodi masing-masing. Kemudian kami menentukan pengurus dan divisi yang akan bertugas di kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) nantinya. Kami berbincang-bincang sampai tak terasa sudah menjelang

Maghrib, saya dan teman-teman berpamitan pulang. Sebelum pulang saya dan teman – teman mampir sholat Ashar di masjid.

Rabu, 20 Juli 2022 saya mewakili teman-teman mengikuti pembekalan kedua setelah hari sebelumnya pembekalan dari Pak Camat. Lokasi masih sama yakni di Aula gedung Arif Mustakim pukul 08.00 wib saya ditemani salah satu teman karena kegiatan ini hanya diikuti oleh 1 orang putra dan 1 orang putri dari masing-masing kelompok. Pembekalan ini menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan mahasiswa KKN baik tugas individ maupun kelompok. Pembekalan berakhir pada pukul 11.00 WIB. Disamping itu beberapa teman melakukan survey ke tempat yang akan kami gunakan mengabdikan selama 35 hari kedepan.

Hari Kamis, 21 Juli 2022 saya menghadiri acara pelepasan Mahasiswa KKN di Lapangan Utara gedung Perpustakaan. Kegiatan ini digelar secara resmi dan dihadiri oleh seluruh Civitas Akademika. Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang ini diikuti oleh Universitas lain, seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, IAIN Kediri, UIN KHAS Jember, IAIN Ponorogo, dan UIN Mataram. Mereka yang berasal dari Universitas lain ditempatkan di Tulungagung. pukul 09.30 WIB pelepasan sudah selesai dilanjutkan bertemu dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pukul 13.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

PERJALANAN dimulai pada hari Sabtu, 23 Juli 2022. Kami berkumpul didepan kampus pukul 08.00 WIB setelah semua sudah lengkap, dengan ucapan *Bismillahirrahmaanirrahiim* kami berangkat menuju Panggul, Trenggalek. Kami mengendarai Sepeda Motor, saya dibonceng Mbak Fiza dengan kecepatan normal. Namun, saya merasakan kecepatan itu semakin bertambah sehingga Helm yang saya kenakan goyang-goyang tertiuip angin. “*Mbak Fiz, ojek banter-banter*” ucapku sambil memegang Helm.

Perjalanan kami tempuh selama kurang lebih 3 jam, karena posisi saya dan Mbak Fiza di depan beberapa kali harus berhenti untuk menunggu teman yang lain agar kami sampai tujuan secara bersama-sama. Selama di perjalanan sesekali saya berbincang dengan Mbak Fiza dan banyak kali mengingatkan agar tidak terlalu laju, maklum saya masih trauma dengan hawa kendaraan yang lalu lalang.

Setelah sampai di Kecamatan Panggul, saya dan teman-teman harus melewati beberapa Desa lagi untuk sampai di Desa Manggis. Kami melewati Pasar, Terminal, Jembatan, Masjid- masjid, Lapangan dan rumah-rumah. Akhirnya pada pukul 12.30 WIB kami sampai di lokasi dengan selamat, *Alhamdulillah*. Posko KKN di Desa Manggis ada 3. Saya dan kelompok 2 berada di Rumah Mbah Kemis yaitu di Dukuh Manggis Dusun Krajan dan Posko kelompok 1 berada di Rumah Mbah Painah Dukuh Banteng Dusun Krajan kemudian posko cowok gabungan

antara kelompok 1 dan 2 berada di rumah Mbah Radi, masih satu Dukuh dengan posko kelompok 2. Disana kami disambut hujan yang lumayan deras sehingga suasana menjadi dingin. Saya dan teman-teman membersihkan posko dan menata barang-barang kami. *Alhamdulillahnya* lagi air disana tidak sulit seperti cerita teman-teman yang pernah saya dengar waktu KKN kesulitan air sehingga jarang sekali untuk mandi. Di desa Manggis ini juga memiliki sungai yang besar dan airnya sangat jernih ditambah batu-batu yang besar berada di tengah sungai serta pemandangan yang sangat indah dan memanjakan mata. Di Desa Manggis ini ada 3 dusun yakni Krajan yang saya tempati KKN, dusun Petung dan dusun Pagerwatu, masing-masing dusun memiliki dukuh serta 31 RT di desa Manggis ini.

Kami melaksanakan pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Balai Desa Manggis pada tanggal 26 Juli 2022. Saya bertugas sebagai Sie Konsumsi waktu itu. Acara berjalan dengan lancar diakhiri dengan foto bersama di depan kantor Balai Desa. Kami melanjutkan aktivitas lagi di posko dengan mempersiapkan beberapa hal seperti jadwal keseharian dari jadwal piket masak dan lain sebagainya. Pagi hari itu kami berbenjanja ke pasar karena pasar di desa ini hanya ada saat Pahing sehingga disebut pasar pahing, letaknya ada di dusun Duren. "*Monggo mbak sami tindak Wendhi,*" Ajak salah seorang Ibu saat berjalan di depan posko kami menuju ke pasar pahing. Pada umumnya pasar

yang menjual berbagai sayur dan kebutuhan dapur lainnya memenuhi jalan raya para pembeli berhambur mencari apa yang akan dibeli masih banyak yang menggunakan *Bajong* sebagai wadah mereka berbelanja di gendong dengan jarik layaknya bayi. Ada satu makanan khas desa Manggis disini yaitu *Jenang Kitheng*, kami mendapati di penjual sayur lesehan itu “*Niki mbak Jenang Kiteng, saget di maem kaleh punten utawi thiwul dimaem langsung nggeh saget, lima ribuan*” Jelas Mbah penjual. Karena penasaran teman saya membelinya bentuknya bundar teksturnya semacam agar-agar warna nya hitam dan rasanya ada pedas, hambar dan kenyal. “*niki wonten Lombok e, rumput laut, wonten kerambil e, kaleh wonten kencur e, mbak,*” jelasnya lagi. Saya banyak mendapat bahasa baru disini memang Indonesia ini memiliki bahasa yang beragam, contohnya *Wendhi* ini yang berarti pasar, *Engah-engah* yang berarti terserah, *Ora ritek* yang berarti tidak perlu dan banyak lagi. Masyarakat yang ramah dan penuh sopan santun kepada sesama membuat saya malu karena bahasa jawa halus yang saya kuasai kurang. Kebanyakan mata pencaharian masyarakat sekitar adalah bertani ada Padi, Cengkeh, Kelapa dan sayur lainnya. Kesibukan mereka dimulai dari pagi hingga sore hari tak heran jika rumah-rumah mereka kosong di jam tersebut.

Di hari kemudian saya sebagai Divisi Pendidikan dan Teknologi bersama 2 teman saya yaitu Umi Khoridatul Baiyah yang akrab dipanggil Ida dan Muhammad Nur

Farichin yang biasa dipanggil Riki mulai menyusun program kerja kami. Malam hari saya bersilaturahmi ke rumah Ibu Sri, beliau adalah carik di Desa Manggis ini sekaligus Kepala Sekolah di salah satu PAUD di desa Manggis. Saya menggali informasi mengenai lembaga pendidikan yang ada di Desa ini dan saya mendapatkan banyak informasi dari beliau, senangnya lagi beliau ini juga Alumni IAIN Tulungagung tahun 2013 yang sekarang sudah beralih status menjadi UIN SATU Tulungagung. *“Monggo Mbak-mbak dan Mas-mas kalau mau ke PAUD ada di bawah sana depan rumah pak Lurah,”* kata Bu Sri dengan ramah. dari sana saya diarahkan untuk mencari informasi mengenai sekolah dasar kepada Bu Tatik, salah satu guru di SDN 01 Manggis.

Setelah bertemu dengan beliau, kami dipersilakan untuk langsung ke SDN 1 Manggis terjun disana dan mengenal lebih dalam. Saya dan teman-teman berkunjung ke SDN 1 pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022. Kami disambut hangat oleh para Bapak dan Ibu guru. Kami memperkenalkan diri setelah itu pergi ke kelas untuk menyapa adik-adik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat saya berkenalan di kelas 3 saya mendengar salah satu siswa menyauti perkataan saya, *“Mbak sopo, Ular?”* ucapnya diikuti suara tawa dari yang lain. Saya pun ikut tertawa *“dipanggil ULA tanpa R, ya!”* jelasku. Kemudian kami melanjutkan perkenalan sampai ke kelas akhir.

Saya menjalankan kegiatan saya berawal di SDN 1

Manggis ini, lokasi sekolah yang sejuk, asri dikelilingi dengan pemandangan alam yang indah membuat saya betah disana, Selamamengajar di SDN 1 Manggis satu hal yang paling berkesan saat pelajaran menggambar salah satu siswa kelas 3 yang akrab di panggil Abi memiliki kecerdasan dan kemampuan berbicara yang baik, Ia menggambar sebuah bendera besar diberi warna merah dan putih, dibawahnya ada gambar pedang, bulan dan bintang Ia menjelaskan apa yang dia gambar secara apik dan penuh filosofi. Bakat seperti ini harus dikembangkan dan didukung oleh keluarga.

Kemudian saya masuk juga di PAUD Kasih Bunda saya pribadi yang senang dengan anak kecil sangat bahagia ada disini melihat mereka belajar, berbaris dan bernyanyi bahkan bermain disini saya juga mengerti betapa harus sabar dan telatennya seorang guru PAUD membimbing anak didiknya. Pengalaman adalah guru yang paling baik. Saya membuat *schedule* untuk mengajar di SDN 1, PAUD Kasih Bunda maupun SDN 3. Saya mendapat banyak jadwal di SDN 1 dan 3, sehigga di PAUD Kasih Bunda hanya sehari dalam seminggu. Saya masuk di SDN 3 bisa dibilang terlambat, karena sudah hampir 2 minggu disana baru berkunjung ke SDN 3. Namun tidak mengapa, antusias dan semangat siswa-siswi disana membuat saya dan teman-teman KKN menyimpulkan senyum bahagia dengan jumlah siswa yang cukup sedikit tetapi semangat belajar yang tinggi. Lokasi sekolah cukup jauh dari pemukiman, letaknya

berada di seberang jalan yang menanjak tapi kondisi ruang-ruang kelas sangat memadai dan luas. Disini lagi-lagi saya ditakjubkan dengan pemandangan alam yang indah dari atas tumbuh-tumbuhan hijau disekitar sekolah ini udara yang masih asri tanpa tercampur banyak polusi.

Selain mengajar di lembaga formal, saya juga ikut terjun ke Taman Pendidikan al-Qur'anyang berada di dukuh Manggis ini. Tempat yang digunakan mengaji berada dilantai 2 Musholla Sabilurrohmah di bawah asuhan Ustadz Umar Aini. Beliau ini salah satu tokoh yang hebat, saya pribadi kagum dengan beliau. Kegiatan mengaji dilaksanakan Ba'da sholat Maghrib sampai menjelang sholat Isya'. Di sini ada pembagian kelas yakni kelas jilid berada di lantai 1 dan kelas Al- Qur'an berada di lantai 2 dari sini saya menemukan kendala saat adik-adik lupa sampai mana ayat yang harus dibaca, sehingga saya beserta teman divisi pendidikan dan teknologi membuat program kerja pembuatan kartu prestasi dengan tujuan menambah semangat adik-adik dalam mengaji, memudahkan mengetahui sampai dimana ayat yang harus dibaca serta orang tua mengetahui lancar tidaknya anak dalam mengaji.

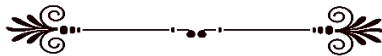
Saat siang hari sepulang dari sekolah, saya sedang istirahat tiba-tiba dari luar ada yang memanggil "*Mbak Ula, Mbak Ulaar, eh, gak gawe R*" Ocehan mereka bersaut-sautan. Dengan segenap tenaga membuka mata yang sangat ingin menutup saya pergi ke kamar mandi mencuci muka dan keluar menemui mereka. Ada yang mengajak bermain

dan ada juga yang ingin menunjukkan aksinya.

“Mbak mbak, ayok nari aku mau nari turonggo yakso puterin musike ning Youtube” Ucap Shela. Mereka pun menari dengan diiringi musik dari *Youtube* yang saya putar. Sangat menyenangkan melihat mereka bahagia. Pada waktu malam tirakatan kami beserta warga sekitar RT 01 dan 02 mengadakan doa bersama dan nobar film perjuangan, saya bertugas sebagai Dirigen saat menyanyikan lagu kebangsaan. Keesokan harinya kami melakukan Upacara HUT RI di tempat yang berbeda dari biasanya yakni di Klathakan sungai Manggis untuk sampai di seberang saya menempuhnya dengan mengendarai Sepeda motor melewati jembatan ada juga warga lain yang memilih untuk menyeberang di sungai. Pada kegiatan ini saya ditugaskan menjadi Dirigen lagi. Acara tidak formal namun sangat berkesan dengan dikelilingi pemandangan alam yang indah.

35 hari yang cukup singkat, banyak pengalaman suka dan duka yang saya dapat selama KKN ini banyak orang-orang tersayang yang saya jumpai di desa ini Pak Sa'ir dengan ketegasannya selalu menasihati kami saat tidak sholat berjama'ah dan satu kalimat yang saya ingat *“loh, kok gur berdua”* kata ini selalu beliau ucapkan saat melihat hanya dua orang saja yang berjama'ah waktu itu. Kemudian ada pak Marni yang selalu sabar dengan pembawaan yang tenang, bijaksana lagi ramah. Mbak Hidayatun Mardiyah, beliau ini merupakan putri Bapak Marni saya kagum

dengan suara beliau ketika melantunkan ayat-ayat – Nya juga bersholawat yang diiringi Elektone, selain itu beliau ini sangat *humble* kepada teman KKN saya pribadi merasa dekat dengan beliau ini. Nesa, balita yang selalu bermain di posko kami sebagai orang yang senang dengan anak kecil saya merasa bahagia dengan kehadirannya di posko, sungguh menggemaskan. Tidak lupa Ibu Partiyah dan Mbah Kemis saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga sudah mau menampung kami selama masa pengabdian ini, semoga amal baiknya dibalas berlipat-lipat oleh Allah SWT.



MEMPERKUAT SIKAP TOLERANSI DALAM BERMODERASI DI DESA MANGGIS KECAMATAN PANGGUL

Oleh : Salma Salsabila Firdausita

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman. Berawal dari keragaman suku, budaya, bahasa dan agama yang tak tertandingi di belahan dunia manapun. Selain enam agama yang paling banyak dianut masyarakat Indonesia, terdapat ratusan atau ribuan suku, aksara dan bahasa daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Sangat beragam sehingga bisa dibayangkan betapa beragamnya keyakinan, pendapat, pandangan dan kepentingan setiap orang Indonesia, termasuk dalam masalah agama.

Untuk memahami situasi kebhinekaan di Indonesia, khususnya masalah agama, menghargai keragaman interpretasi dan membawa kedamaian dan kerukunan dalam praktik kehidupan beragama tanpa disibukkan dengan ekstremisme, intoleransi dan praktik keagamaan, kekerasan. Oleh karena itu, toleransi terhadap keragaman agama yang berbeda sangat diperlukan. Salah satu cara untuk mempraktekkan toleransi beragama adalah moderasi beragama. Moderasi beragama sangat penting

dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata moderasi berhubungan dengan banyak istilah. Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata moderasi sebagai menghindari kekerasan atau menghindari yang ekstrem. Kata ini telah menyerap kata *moderat*, yang berarti sikap yang selalu menghindari tindakan dan tindakan kekerasan, dan kecenderungan untuk berkompromi. Ada juga kata moderator. Ini didefinisikan sebagai mediator, arbiter, hakim, orang yang bertindak sebagai pemimpin pertemuan atau yang memimpin acara debat. Dalam bahasa Inggris, kata moderasi berasal dari kata *moderation*. Ini berarti moderasi, sikap moderat. Ada juga kata moderator yang artinya ketua, perantara. Dalam bahasa Latin, di sisi lain, itu berasal dari kata *moderatio*, yang berarti "tidak berlebihan" atau "tidak kekurangan" (moderat).

Ketika kata moderat digabungkan dengan kata agama untuk membentuk kata agama moderat, istilah itu didefinisikan sebagai sikap yang menghindari kekerasan atau mengurangi ekstremisme dalam praktik keagamaan. Gabungan dua kata mengacu pada aspirasi dan sikap yang berdasarkan prinsip agama, menghindari sikap dan perilaku yang selalu mengandung unsur kekerasan atau radikalisme.

Moderasi adalah perilaku yang matang sehingga diperlukan untuk menghindari radikalisasi atau radikalisme, perilaku kekerasan dan kejahatan, termasuk

ujaran kebencian atau fitnah dan hinaan, terutama yang mengatasnamakan agama, yang belum dewasa atau perilaku yang kekanak-kanakan, memecah belah, dan mengganggu.

Moderasi Keagamaan adalah inisiatif inovatif yang digunakan untuk mengembangkan perilaku yang berbeda dalam ketegangan yang menindas bangsa Indonesia, seperti antara sekularisme dan radikalisme. Komitmen utama moderasi agama untuk saling menghormati menjadi cara paling efektif untuk menghadapi ekstremisme agama. Tepat di sebelah barat daya kota Trenggalek yang juga berbatasan dengan Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan. Dibutuhkan sekitar 2 jam dari pusat kota Trenggalek ke desa Manggis. Desa Manggis terdiri dari tiga Dusun: Dusun Krajan, Dusun Petung, dan Dusun Pagerwatu. Desa Manggis merupakan kawasan pegunungan dan jalannya masih terjal dan banyak tanjakan. Pepohonan yang masih utuh membuat desa Manggis ini terlihat asri dan sejuk. Penduduk Desa Manggis cukup besar dan berubah secara alami setiap tahun, dengan kelahiran, kematian, dan relokasi. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang. Desa Manggis kaya akan potensi alam, termasuk industri kripik pisang, sale pisang, dan sapu yang terbuat dari kulit kelapa. Di Desa Manggis juga ada adat leluhur yaitu kesenian jaranan. Maka dari itu Desa Manggis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dijuluki dengan Kampung Jaranan. Di Desa Manggis, mayoritas

penduduknya beragama Islam. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada masyarakat yang menganut ajaran *Kejawen* dan praktik Jawa Kuno. Meskipun masyarakat Desa Manggis memiliki keyakinan agama yang berbeda, namun kehidupan di Desa Manggis rukun dan damai, dan warga saling menghormati. Masyarakat Desa Manggis mengutamakan tindakan fasilitasi keagamaan yang menghargai dan menghormati perbedaan agama yang ada, melakukan kegiatan keagamaan, dan memberikan ketentraman tanpa campur tangan untuk menjamin terjadinya pertukaran yang baik antar umat beragama. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan lembaga keagamaan seperti Ansor di desa Manggis yang berfungsi dengan baik tanpa campur tangan pihak lain. Dalam kehidupan masyarakat desa Manggis, mereka menampilkan sikap asosiatif dalam berhubungan satu sama lain. Misalnya dalam kegiatan bersih-bersih di kampung, gotong royong, dan sikap membaur. Masyarakat Desa Manggis selalu bekerja sama, tidak terbebani oleh latar belakang agama mereka.

Menurut beberapa sumber yang diwawancarai, salah satunya seorang tokoh masyarakat, tokoh agama dan seorang tokoh pemuda. Untuk tokoh masyarakat, saya berkesempatan mewawancarai tokoh masyarakat Bapak Ali Maskur. Pak Ali berprofesi sebagai perangkat desa dan berusia 51 tahun dan tinggal di Dusun Krajan Rt 06 Rw 02. Kemudian ada Bapak Kaderi adalah tokoh agama berusia 78

tahun yang beralamat di Dusun Petung RT 14 Rw 04. Dan yang terakhir ada Pak Pamuji merupakan tokoh pemuda berumur 39 tahun beralamat di Dusun Krajan RT 05 Rw 02. Mereka semua adalah pemeluk Islam sejak lahir. Ketiga sumber yang diwawancarai oleh penulis, semuanya Muslim, mengakui bahwa mempromosikan toleransi dalam kehidupan mereka sangat penting dalam masyarakat. Menurutnya, adanya perbedaankeyakinan tidak serta merta berarti saling mengutuk atau menjatuhkan, dan tidak ada pemberlakuan ajaran agama terhadap orang yang berbeda keyakinan.

Dari ketiga sumber tersebut, saya mengetahui bahwa masyarakat Desa Manggis cukup toleran. Ada banyak kegiatan keagamaan, terutama Islam, yang dihormati oleh orang-orang yang berbeda keyakinan tanpa mengkritik atau menghalangi mereka. Itu terbukti saat kegiatan berjanji/sholawatan di salah satu masjid dan rumah warga di desa Manggis berjalan lancar tanpa mengganggu warga yang beragama lain. Ketika Kejawen atau warga yang menganut adat Jawa kuno melakukan kegiatan keagamaan, masyarakat desa Manggis yang mayoritas beragama Islam tidak ikut campur dan tidak mengapresiasi urutan acara yang dilakukan oleh para pemuja Kejawen.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penguatan toleransi melalui sikap beragama. Sikap toleran menghindari banyak kontroversi, terutama yang

menyangkut masalah agama. Dengan sikap toleransi ini, kita bisa hidup bersama secara rukun dan damai, sebagaimana tercermin di Desa Manggis. Demikian pula sikap moderasi beragama ini diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, dan dapat menangkal sikap radikalisme agama yang kerap mengancam kehidupan beragama kita.



ALAM DESA MANGGIS YANG DAMAI

Oleh : Muhammad Tri Wahyono

Pada tanggal 23 Juli 2022 kami bersama teman – teman pergi untuk melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang ditempatkan di Desa Manggis, Kecamatan. Panggul, Kabupaten. Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh kampus Uin Sayyid Ali Rahmatullah merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Pelaksanaan kuliah demikian, diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Sebagai kegiatan intra kulikuler, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial.

Sebagai bagian dari sivitas akademik, baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, mahasiswa harus mampu menjaga citra institusi. Oleh karena itu, dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norma serta etika sosial di masyarakat.

Menjunjung tinggi pluralitas dan toleransi terhadap berbagai perbedaan di lokasi KKN. Mengedepankan kebersamaan dan kerukunan dalam setiap upaya perbaikan yang dilakukan.

Disini saya akan menceritakan tentang pengalaman saya ketika KKN selama di Desa Manggis. Desa Manggis merupakan salah satu dari 17 desa di wilayah Kecamatan Panggul dan 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek, 7 Km sebelah utara Kota Kecamatan Panggul dengan jarak tempuh 15 menit dari Kota Kecamatan dan 2 jam dari pusat Pemerintahan Kabupaten. pada koordinat 811'64" - 812'58" Lintang Selatan dan 114°50'24" - 115° / 51'24" Bujur Timur. Desa ini juga merupakan kawasan pegunungan, Letak posko yang saya tempati berada di dukuh manggis yang dikelilingi sebuah pegunungan. Daerahnya yang sangat Damai nan Indah yang alamnya masih asri dan dilewati sungai serta dipinggiran sungai tersebut dikelilingi oleh sawah sehingga desa ini menjadikan indah untuk dipandang. Warganya yang sangat ramah, murah senyum sehingga kami betah hidup disana.

Di Desa Manggis ini Mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dibagi menjadi 2 (dua) kelompok. Sehubungan adanya pembagian kelompok itu saya dan teman – teman kebagian yang kelompok manggis 2. Disaat sesampainya didesa manggis dan sebelumnya ada teman yang sudah meninjau lokasi tempat yang akan digunakan kkn, kami ditempatkan diposko yang berada

disebuah dukuh manggis. Posko yang ditempatinya laki – laki dan perempuan dipisah, tidak dijadikan menjadi satu. Posko perempuan letaknya dirumah Bu Partiah dan Pak kemis, Lalu posko laki- Laki berada di tempat rumahnya saudaranya pak bonggol. Anak laki – laki yang berada di posko selatan rumahnya pak bonggol itu digabungkan dengan anak laki – laki kelompok 1.

Di desa manggis disana banyak hal – hal yang sebelumnya belum pernah saya alami. Pengalaman didesa sana banyak sekali, seperti halnya kami bersama teman – teman hidup bersamaan, bagaimana cara untuk bergotong royong agar tugas bisa berjalan lancar. Letak desa ini cukup strategis udara yang sejuk diiringi dengan alam yang hijau ,burung – burung berkicauan diberbagai tempat, air sungai yang mengalir indah membuat kami hidup disana terasa nyaman. Berhubungan saya masuk pada divisi publikasi dan komunikasi disana ditugaskan untuk mendokumentasikan semua hal yang berhubungan dengan kegiatan knn didesa manggis.

Di Desa Manggis sendiri banyak akan budaya seperti yang paling menonjol didesamanggis adalah adanya kampung jaranan, karena didaerah manggis sendiri banyak orang – orang yang terlatih dengan budaya jaranan. Uniknya di Desa Manggis sendiri budaya kearifan local tersebut hingga sekarang masih asri, masih banyak generasi muda dan anak – anak yang nantinya masih bisa meneruskan adanya budaya jaranan yang ada di desa manggis ini. Desa

Manggis sendiri ini selain budaya yang khas dengan jaranannya ada juga wisata yang ada disana seperti River Tubing, Taman Senggani yang menjadikan desa Manggis menjadi desa yang kaya akan budaya dan wisata.

Di desa Manggis ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Kegiatan yang kami lakukan tiap hari mulai pagi sehabis sholat subuh berjamaah ialah tadarus Al-Quran di musholla kemudian juga mengajar di SD bersama teman divisi pendidikan serta mendokumentasikan kegiatannya. Kegiatan minggu pertama adalah melakukan survey di berbagai divisi, saya juga mengikuti survey tersebut serta mendokumentasikan kegiatan survey. Selain itu juga kami mengikuti kegiatan rutinan masyarakat, yasinan tiap malam jumat, mengajar di TPQ Musholla dan lain sebagainya. Tiap anak memiliki tanggung jawab masing-masing di tiap harinya karena memang sudah dibuatkan jadwal dari awal. Selain itu, kegiatan rutinan tiap harinya kita ialah bersih – bersih posko. Kemudian, hampir tiap malam setelah makan bersama kami mengadakan evaluasi atau rapat akan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu dan apa saja yang akan dilakukan pada esok harinya.

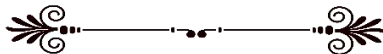
Setelah selang pada minggu pertama bertepatan

pada tanggal 1 Agustus 2022 KKN saya bertabrakan jadwal dengan PPL (Praktik Pengalaman Kerja). Dan yang hanya bertabrakan jadwal dengan ppl hanya di Fakultas FASIH saja yang lain tidak. Hal tersebut menjadikan KKN saya juga tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan yang ada disana. Tetapi juga saya juga tidak mengurangi rasa hormat saya kepada teman – teman yang berada di area posko KKN karena saya juga dibagian divisi publikasi dan komunikasi bisa sambil mengerjakan di tempat saya PPL dan tak lupa setiap harinya juga berkoordinasi dengan tim divisi saya. PPL saya sendiri berada di Kota Blitar bertempat di Pengadilan Agama Blitar. Di tempat PPL saya juga banyak mendalami dan mengetahui bagaimana caranya nantinya apabila kerja di kantor Pengadilan Agama Blitar. Selama kegiatan PPL setiap minggunya pada hari jumat sampai minggu saya juga kembali ke posko KKN untuk mengikuti kegiatan disana. Baru kali ini juga merasakan jadwal KKN sama PPL barengan entah dari Fakultas yang salah membuat jadwal atau dari kampusnya. Intinya dibalik jadwal yang padat itu tak mengurangi rasa semangat saya untuk mengikuti kegiatan yang berada di KKN maupun di PPL.

Hari demi hari dilalui, Setiap weekeendnya saya ditempatkan KKN juga mengikuti berbagai acara seperti Panitia 17 Agustusan , Lomba – Lomba dan mengikuti Ibu – ibu ppk lomba baris dikecamatan panggul. Disana juga banyak kegiatan seperti jalan sehat dan lain sebagainya. Suka dan

Duka disana banyak sekali bersama teman- teman sehingga tidak bisa melupakan satupun kenanangan bersama teman – teman disana.

Tiba saatnya berpisah dengan warga Desa Manggis , air mata bercucuran baik dipeluk matakuku dan teman – teman kelompok maupun masyarakat sekitar yang cukup dekat dengan kami selama sebulan lebih di desa ini. Dengan berat hati rasanya ketika berpisah dengan mereka saat kami akan meninggalkan desa Manggis ini. Terima kasih kepada seluruh warga Desa Manggis, Perangkat Desa maupun Tokoh – tokoh warga sekitar serta terima kasih juga kepada LP2M Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan dengan sepenuh hati kepada lembaga maupun personal yang telah membantu perkembangan kedewasaan saya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.



RHONDA THETHEK : WUJUD GUYUB RUKUN WARGA MANGGIS

Oleh : Muhammad Nur Farichin

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi untuk mengabdikan kepada masyarakat, dan yang menjadi sasaran utama adalah masyarakat desa. Kegiatan kuliah kerja nyata diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa, melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat. Dan juga diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dan kemajuan desa. Kegiatan yang dilakukan selama menjalankan program KKN biasanya para mahasiswa akan membuat program kerja yang akan direalisasikan di desa tempat kegiatan KKN berlangsung.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan tidak hanya berfokus untuk menjalankan program kerja yang telah disusun saja. Namun juga membantu berpartisipasi dalam kegiatan di instansi-instansi seperti pendidikan, keagamaan, dan lain sebagainya. Melakukan penelitian tentang desa yang ditempati seperti kegiatan pendidikan, ekonomi, dan keagamaan, dan lain-lain.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat (LP2M) selaku penyelenggara kegiatan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menentukan 5 kecamatan sebagai lokasi KKN pada semester ini. Satu kecamatan berada di Tulungagung yaitu Kec. Pagerwojo, dan empat kecamatan berada di Trenggalek yaitu Kec. Bendungan, Kec. Pule, Kec. Kampak, dan Kec. Panggul. Saya sendiri mendapatkan lokasi KKN di Kec. Panggul tepatnya di Desa Manggis. Desa Manggis sendiri merupakan desa yang berada di Kecamatan Panggul, Trenggalek. Desa Manggis merupakan salah satu dari 17 desa di wilayah Kecamatan Panggul dan 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek, 7 Km sebelah utara dari Kecamatan Panggul dengan jarak 15 menit dari Kota Kecamatan dan 2 jam dari pusat Pemerintahan Kabupaten.

Desa Manggis memiliki luas wilayah 655,481 Ha terdiri dari 2/3 wilayah merupakan kawasan pegunungan, 53% berketinggian 100-500 m dan 1/3 lainnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai 100 m dan secara umum ketinggian di seluruh wilayah adalah 0 sampai 900 m di atas permukaan air laut. Kondisi kelerengan lahan di desa Manggis dapat diuraikan bahwa terdapat kondisi yang variatif dari datar hingga sangat curam, yaitu dengan kemiringan 0% - 7% untuk dataran rendah dan 7% - 40% untuk wilayah pegunungan. Hal inilah yang menyebabkan penguasaan penduduk atas tanah terkonsentrasi pada wilayah yang tingkat kelerengan lahan berkategori datar dan 15% pemanfaatan tanah dilakuka

ndengan cara terasiring.

Desa Manggis tidak hanya menyuguhkan wisata alam dan tradisi budaya yang kental, namun juga memiliki kesenian yang dapat dinikmati oleh seluruh warga sekitar dan wisatawan. Terdapat berbagai kesenian mulai dari kesenian tradisional hingga kesenian modern. Semua pelaku kesenian tersebut adalah warga Desa Manggis mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Mereka memiliki semangat yang tinggi untuk melestarikan kesenian Indonesia, terutama kesenian tradisional jawa. Salah satu kesenian yang masih terus dilestarikan oleh masyarakat adalah rondha thethek.

Rondha thethek ini merupakan kesenian dengan menggunakan alat musik pukul berupa bamboo yang dipotong dengan ukuran yang sedemikian rupa dengan lubang ditengah yang memanjang. Kesenian ini sangat populer di seluruh kabupaten Trenggalek terutama di desa Manggis. Pada saat pertunjukan kesenian rondha thethek ini sering kali diikuti alat musik pengiring lainnya seperti gamelan, gong, kenong, saron, drum bekas, dan lain-lain.

Rondha thethek berasal dari kata rondha dan thethek. Rondha sudah jelas dapat diartikan berkeliling untuk menjaga keamanan yang biasanya di lakukan pada malam hari. Sedangkan thethek sendiri merupakan anamatope dari suara yang dihasilkan oleh alat music yang berasal dari bamboo yang dilubangi dengan hasil suara

thek-thek-thek. Dengan demikian dapat dipahami bahwa rondha thethek adalah suatu kegiatan berkeliling secara berkelompok dalam rangka menjaga keamanan pada malam hari dengan alat dari bamboo (kenthongan) yang menghasilkan bunyi thek-thek.

Sudah menjadi agenda tahunan bagi masyarakat desa manggis setiap perayaan hari kemerdekaan Indseamengadakan pawairondha thethek. Pawai biasanya diadakan pada malam hari. Peserta pawai mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Para warga berkeliling desa dengan rute yang telah diatur sebelumnya. Keberangkatan mulai dari balai desa manggis, kearah barat menuju perbatasan desa manggis-sawahen lalu menuju ke selatan lalu ke utara melewati SDN 1 Manggis lurus di akhiri di balai desa tempat pemberangkatan sebelumnya. Warga sangat antusias sekali dengan adanya kegiatan ini.

Tidak hanya pawai rodha thethek saja yang ditampilkan, parade lampion warna warni dengan bentuk yang beragam turut memeriahkan pawai rondha thethek ini. Mulai dari bentuk bulat, bintang, rumah-rumahan hingga bentuk bentuk menyerupai lambang negara Indonesia yaitu burung garuda Pancasila dan tentunya dengan ukuran yang besar. Namun, sayangnya sejak adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 hingga saat ini, seluruh aktivitas warga yang mengundang khalayak ramai masih dibatasi, termasuk pawai rondha thethek ini.

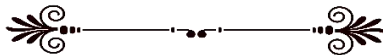
Masyarakat juga menyayangkan dengan ditiadaknya pawai ini. Masyarakat berharap setelah keadaan kembali pulih dan normal pemerintah desa Manggis mengadakan kembali aktivitas yang dulu sempat terhenti selama pandemi selama 2 tahun terakhir khususnya pawai rondha thethek ini.

Tidak hanya menjadi kegiatan saat bulan Ramadhan atau gugsah sahur sahabat, kini rondha thethek sudah menjadi agenda tahunan setiap bulan Agustus ketika perayaan hari kemerdekaan Indonesia. Pada tahun ini wilayah desa Manggis masih belum mengadakan kegiatan ini, namun dari pihak kecamatan Panggul menggelar acara pawai rondha thethek ini untuk kalangan Sekolah Menengah Atas maupun masyarakat umum. Acara yang digelar begitu meriah dan ramai.

Festival ini sudah menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Dalam agenda ini alat musik bambu tersebut dimainkan dan dipadukan dengan alat musik tradisional seperti gong dan gamelan, yang kemudian musik ini akan mengiringi lagu dan tarian.

Untuk memeriahkan agenda tahunan ini, setiap peserta menghadirkan persembahan seni rontek dengan karnaval yang sangat kreatif seperti membuat tiruan kapal, kereta dan lain sebagainya. Selain untuk melestarikan budaya, festival rontek ini juga sebagai ajang untuk menunjukkan kreatifitas anak muda terhadap seni

kebudayaan. Dan harapannya semakin banyak generasi muda yang peduli serta menjaga keberadaan budaya rontek ini.



KKN MANGGIS 2 2022

Nama : A. Faiqun Nuha

Saya tiba di posko pada tanggal 28 Juli 2022 sekitar jam 10 malam dengan diantar oleh teman saya dari pondok pesantren. Saya menginap di posko 2 dengan anggota kelompok manggis 2 laki - laki yang berjumlah 5 anak dan anggota kelompok manggis 1 laki- laki. Posko 2 terletak di dukuh Manggis dusun Krajan desa Manggis kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek provinsi Jawa Timur. Posko saya merupakan rumah pak Radi yang menghadap ke utara dan dekat dengan mushola. Di desa Manggis terdapat 3 dusun yaitu: dusun Krajan, dusun Petung, dan dusun Pager Watu. Saya merupakan anggota kelompok manggis 2 yang terdiri dari 19 anak yaitu 5 laki - laki dan 14 perempuan. DPL dari kelompok manggis 2 ialah bu Bintis Ti'anutud Diniati, S. Pd., M. Sc serta ketuanya adalah Reza Bahrul Munib dari jurusan IAT.KKN yang saya ikuti merupakan KKN Regular Multisektoral gelombang 2 tahun 2022 yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli sampai dengan 28 Agustus 2022.

Saya merupakan bagian dari divisi sosial budaya dan keagamaan dengan 2 teman saya yaitu Nuha dan Azyan. Proker dari divisi sosial budaya dan keagamaan adalah minggu bersih (membersihkan masjid atau mushola)

merupakan program yang dirancang untuk menciptakan kenyamanan untuk beribadah di masjid atau mushola melalui tempat yang sehat dan bersih serta gebyar muharram merupakan program yang dirancang untuk memperingati hari kemerdekaan yang ke 77. Selain mengikuti kegiatan proker divisi sosial budaya dan keagamaan saya biasanya juga ikut tadarus, mengajar di TPQ, yasinan setiap malam jumat, dan kegiatan lainnya.

Minggu bersih dilakukan pada hari minggu di mushola - mushola oleh anggota divisi sosial budaya dan keagamaan, teman - teman sekelompok, serta anak - anak desa Manggis. Saya dan yang lainnya membersihkan mushola dengan menyapu, mengepel, membersihkan jendela, membersihkan pintu, membersihkan kamar mandi, serta membersihkan halamannya. Sebelum melakukan minggu bersih saya ke rumah ta'mir untuk meminta izin kepadanya yaitu sehari sebelum melakukan minggu bersih. Gebyar muharram dilakukan di lingkungan RT 02 RW 01 dusun Krajan desa Manggis kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek setelah isya dan yang ikut dalam acara ini adalah warga sekitar juga kelompok manggis 2.

Tadarus dilakukan setelah subuh di mushola sabilurrahmah oleh anggota kelompok manggis 2 dengan menggunakan pengeras suara yang khatam pada tanggal 23 Agustus 2022 dan sebagai pemimpin doanya adalah ketua kelompok saya. Setelah magrib kadang yang saya lakukan

adalah mengajar di TPQ yang bertempat di mushola sabilurrahmah dan banyak anak yang mengaji di TPQ ini yang diantara gurunya ialah bapak Umar Aini merupakan warga desa Manggis. Saya mengajar anak - anak TPQ dengan teman sekelompok hingga sebelum adzan isya berkumandang. Adapun yasinan setiap malam jumat saya ikut bersama warga sekitar lingkungan yang bertempat di rumah warga secara berpindah - pindah. Saya ikut yasinan bersama warga sekitar lingkungan setelah shalat isya' dan pada saat selesai akan diberi konsumsi. Saya ikut kegiatan lainnya yaitu observasi ke pak Yanto yaitu pengusaha sapu dari serabut kelapa di dusun Pager Watu bersama teman - teman dari kelompok saya saat siang hari. survey yang dilakukan kepada warga desa Manggis bersama teman - teman dari kelompok saya, lomba agustusan yang diadakan di depan mushola sabilurrahmah pada tanggal 16 Agustus 2022 yang lomba - lombanyaitu: makan kerupuk, karet di muka, cantol topi, bola corong, dan memecahkan balon yang diadakan siang hari sampai sore hari serta pembagian hadiahnya diberikan pada malam hari kepada pemenang lomba - lomba tersebut, malam tirakatan untuk memperingati HUT RI ke 77 dan yang ikut dalam acara ini adalah warga sekitar serta kelompok KKN manggis 2 di dukuh Manggis lalu layar tancep pilem perjuangan, upacara 17 agustus yang dilaksanakan di klathakan kali manggis dan yang ikut dalam upacara ini adalah kelompok manggis 2 yang memakai kaos KKN dan training serta warga sekitar mulai dari anak - anak hingga orang dewasa yang

ditayangkan di bioz TV. Klatakhan kali manggis merupakan bagian tengah sungai manggis yang tampak ketika air sungai manggis surut sehingga dapat digunakan untuk upacara 17 agustus meskipun banyak batunya dan sebelumnya diadakan resik - resik kali manggis untuk membersihkan sungai manggis, upacara ini merupakan upacara yang pertama kali diadakan di klathakan kali manggis. Dan saya juga ikut jalan sehat serta pengajian yang diadakan di lapangan dekat kantor desa Manggis dengan teman - teman KKN desan Manggis. Selain itu saya juga ikut penutupan KKN desa Manggis yang dilakukan di aula kantor desa Manggis pada tanggal 26 Agustus 2022 yaitu hari jumat pagi. Saya pulang pada hari minggu, 28 Agustus 2022 pagi hari dan sampai di pondok sore hari karena sebelumnya saya di rumah teman terlebih dahulu yang berada di desa Moyoketen.



SRAWUNG TUMUJU MANGGIS KANG GRAPYAK

(Guyup, Rukun, Asri, Prigel, Yekti, Aman, Kondhang)

Oleh : Nur Fizanah

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keragaman, mulai dari ras, suku, budaya, adat, etnis, agama. Keberagaman inilah yang kemudian menciptakan persatuan dengan simbol semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu. Keberagaman dan kesatuan adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan, begitu pula perbandingan keberagaman dengan toleransi yang mempunyai pengertian istilah berbeda, tetapi ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan, artinya ketiga hal tersebut harus saling berkesinambungan untuk menuju Indonesia Maju.

Lalu, Bagaimana Indonesia dapat bertahan sampai selama ini dengan banyaknya perbedaan yang ada?, berangkat dari perjuangan pahlawan Indonesia terdahulu dari sebelum merdeka sampai merdeka, yang telah memberikan bekal kepada kita untuk selalu menjaga keberagaman dengan cara saling toleransi untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Perbedaan yang ada hendaknya dimaknai dengan keindahan, yaitu dengan saling melengkapi dan mendukung antara satu dengan yang lainnya, karena tanpa adanya peredaan hidup

ini tidak akan bewarna.

Toleransi begitu sederhana apabila dibayangkan, tetapi sesuai dengan praktik yang ada toleransi tidak semena-mena diterima langsung oleh khalayak umum. Kiat-kiat yang adapat dilakukan adalah dengan saling menghormati, menghargai, pengertian dan menjaga komunikasi. Kunci utama dalam kiat tersebut adalah komunikasi. Komunikasi dapat dibangun mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, lingkungan sekolah. Komunikasi juga dapat diawali dengan cara srawung bersama dengan orang-orang ada disekitar kita.

Srawung artinya yaitu berkumpul sambil bercerita, **ngangsu kawruh** yang bermakna saling mengetahui masalah orang lain dan memberikannya solusi serta saling berbagi cerita satu dengan yang lainnya. Srawung tidak hanya dilakukan sebatas antar warga di desa atau kampung, dalam lingkungan sekolah srawung juga memberikan banyak manfaat, yaitu adanya aktivitas saling sharing dan bertukar pikiran maupun pendapat antar pelajar, untuk mewujudkan kerukunan dan kedamaian. Tidak terlepas dari situ, sebagai seorang Mahasiswa tidak luput saling bertukar pendapat, dengan adanya beradu argumen tersebut mahasiswa dapat menganalisa bagaimana sikap orang lain dalam menghadapi masalah dan dapat menyatukan ide, inovasi, dan kreatifitas pemecahan masalah dengan baik.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, setiap tahunnya menyelenggarakan kegiatan peneliiian dan pengabdian yang dikemas rapi tanpa menghilangkan tupoksi dasar fungsi dan maknanya, dengan kemasan nama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sejak Tahun 2019 sampai dengan 2021, kegiatan KKN diselenggarakan dengan memanfaatkan media komunikasi yang ada, seperti instagram, facebook dan lain sebagainya, karena Indonesia dan sampai tingkat internasional dunia diguncangkan dengan datangnya virus covid-2019 yang berasal dari Cina. Untuk menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian LP2M tetap menyelenggarakan kegiatan KKN kepada mahasiswa, dengan sistem daring yang lebih dikenal dengan KKN-Vdr. Yaitu kegiatan KKN yang dilaksanakan dengan online, dibuktikan dengan berbagai dokumen digital layaknya foto dan video yang wajib diunggah di media sosial pribadi mahasiswa, setiap mahasiswa yang bersangkutan wajib melaporkan dan mempertanggungjawabkan keseluruhan kegiatan KKN-Vdr yang dilaksanakan selama kurang lebih 35 hari.

Pelaksanaan KKN di Tahun 2022 terkhususnya KKN Reguler Multisektoral bertema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Transectoral Berbasis Wisata Lokal” yang terfokus ke dua titik Kabupaten tepatnya ada lima Kecamatan, yaitu Tulungagung di Kecamatan Pagerwojo, sedangkan Trenggalek ada empat Kecamatan yakni Kecamatan Bendungan, Kecamatan

Panggul, Kecamatan Pule dan Kecamatan Kampak. Teknis pelaksanaan KKN tidak lagi menggunakan sistem daring seperti tahun lalu, karena kuantitas virus covid-2019 telah menurun. Mahasiswa peserta KKN ini diperbolehkan menginap di tempat dan melaksanakan program kerja yang kreatif dan inovatif dengan dasar penggalian potensi desa berbasis wisata di lokasi KKN yang mereka tempati, dengan estimasi pengamatan selama 7 hari atau satu minggu pertama di Desa tersebut.

Lokasi KKN saya di Desa Manggis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Pertama kali kita melakukan survei ke Desa Manggis, di sambut dengan kondisi alam yang indah dipandang mata, sehingga saya sangat suka mengabadikannya. Lokasi Desa Manggis sebelah utara berbatasan dengan Desa Tangkil, sebelah timur berbatasan dengan Desa Siki (Kecamatan Dongko), sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sawahan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bodag. Awal masuk gapura perbatasan Desa Manggis dengan Desa Sawahan kita disambut dengan adanya Kampung Jaranan dan wisata pemancingan yang dikemas dengan adanya cafe di tengah sawah. Pertama yang kita tuju adalah balai desa, untuk menemui bapak kepala desa Manggis, srawung yang pertama kali ini di sambut dengan sangat ramah oleh keseluruhan perangkat desa, kami diarahkan untuk melihat lokasi posko dan sedikit menggali informasi potensi desa melalui perbincangan dengan berbagai pembahasan.

Desa Manggis merupakan salah satu Desa wisata yang ada di Kecamatan Panggul, dari tujuh belas (17) Desa yang ada di Kecamatan Panggul hanya tiga Desa yang masuk kategori Desa wisata, yaitu Nglebeng, Wonocoyo dan Manggis. DeMANG WIMARA POKDARWIS Desa Manggis mengunggulkan wisata disepanjang aliran kali Manggis yang eksotis dan indah yakni Tubing dan Rafting, yang kemudian diakhiri dengan menikmati kuliner pedesaan di de bigs yang merupakan sebuah cafe di tengah persawahan. “Manggis memang memiliki banyak potensi untuk di jadikan sebagai target Desa Wisata, mulai pemanfaatan wahana air di kali yaitu Tubing dan Rafting, taman wisata yaitu Taman Senggani yang ditemukan oleh mahasiswa KKN dari IAIN Tulungagung pada tahun 2017 lalu, dan wisata pemancingan di tengah persawahan” (Ungkap Bapak Tholib selaku ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Manggis).

Selain itu, pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) terkenal dengan adanya pembuatan jamu bubuk yang dikembangkan oleh Ibu Tini Sulistyowati Ningsih yang merupakan Ketua UMKM se-kecamatan Panggul dan masuk daftar kepengurusan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak yang selanjutnya disebut P2TP2A. Dari komunitas Sekolah Perempuan, Disabilitas, Anak, dan Kelompok Rentan (sepedakeren) yang diluncurkan oleh Bupati Kabupaten Trenggalek pada November 2019 yang lalu, bertujuan untuk mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan Desa

yang inklusif, menyiapkan agen perubahan dari kelompok rentan. Melalui berbagai pengembangan yang diusahakan oleh sepedakeren ini, saya memperoleh hasil data sebanyak 162 warga Desa Manggis yang mempunyai UMKM, mulai dari pengelolaan tempe dan tahu, usaha sapu, usaha bakso, usaha gerabah, usaha merancang, sampai dengan usaha pembuatan jamu kering oleh Ibu Tini dan usaha pembuatan Kripik pisang yang sudah mempunyai sertifikasi halal dan terdaftar di usaha izin usaha milik bapak Ahsan Ridhoi (Bapak Soedi).

Kemudian, kami mengusung program kerja Bazar UMKM yang kami selenggarakan bersama rangkaian acara kolaborasi dengan pemerintahan desa dan lembaga yang ada di Desa, seperti sepedakeren, IPNU-IPPNU, Posyandu Remaja, PKK, dan Mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung. Tahap pertama, kami mengsosialisasikan program kerja terhadap pelaku UMKM di Pasar Pahing, kriteria produk yang dipasarkan harus buatan tangan sendiri, tidak menggunakan alas plastik karena kita mengusung tema alam, pedagang menggunakan baju batik dan kerudung hitam dan membayar retribusi untuk kebersihan lingkungan. Selain itu, kami juga berusaha membantu untuk memasarkan produk UMKM melalui media sosial yang kami miliki, dengan harapan Desa Manggis dengan produk UMKNya dapat lebih dikenal masyarakat luas dan diharapkan mampu meningkatkan tingkat ekonomi warga Desa Manggis.

Manggis dengan semboyan “GRAPYAK (Guyup, Rukun, Asri, Prigel, Yekti, Aman, Kondhang)”. **Guyup rukun** diibaratkan mlaku karo lembahan (berjalan dengan ayunan tangan), karena terdapat kebersamaan. Guyup tanpa diikuti kondisi rukun tidak akan ada manfaatnya, begitu juga rukun tanpa diiringi dengan guyup. Guyup atau kebersamaan yang dilengkapi dengankerukunan atarsesama menjadikan lingkungan harmonis dan selaras. **Asri** menurut Kmaus Besar Bahasa Indonesia adalah indah dan sedap dipandang oleh mata, layaknya Desa Manggis memang sangat mendukung untuk dijadikan sebagai pusat wisata bertema desa, karena akses lokasi yang mudah dijangkau dan keindahan alam yang mendukung pengembangan wisata. **Prigel** artinya adalah rajin bekerja atau berusaha, yaitu pemerintahan desa bersama warga desa saling berkontribusi dalam hal pengembangan Sumber Daya manusia dan pemberdayaan Alam. **Yekti** adalah sejati, sungguh, benar yang melambangkan kemandirian dan kebebasan dalam berpendapat. **Aman** maknanya adalah sebagai bentuk harapan guyup dan rukun terlaksana dengan baik, keamanan ini terwujud atas adanya bentuk gotong royong dalam menjaga desa dan keharmonisan antarsesama yang dibangun. **Kondhang** artinya adalah terkenal, dengan semboyan ini yang merupakan bentuk harapan dan cit-cita pemerintah desa dan seluruh warga desa, diharapkan keharmonisan tetap terjaga dan bersama mengenalkan desa ke khalayak umum dengan daya tarik seperti wisata desa. Membahas tentang kondhangnya Desa

Manggis ini, ternyata ditemukan fakta bahwa Desa Manggis pernah diliput oleh TransTv yang terfokus pada wisata yang ada di Desa Manggis.

Rukun Agawe Santoso Crah Agawe Bubrah, hidup rukun mendatangkan perdamaian dan permusuhan akan menyebabkan perpecahan. Slogan GRAPYAK tiak hanya kata dan ungkapan, tetapi perwujudan. Desa Manggis dengan potensi yang ada dan pelaksanaan program kerja dari mahasiswa KKN diharapkan ikut membantu mewujudkan slogan tersebut. Di ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 ini, mari bersama kita bangkit dan menuju Indonesia Maju. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan tetap melestarikan budaya yang ada di Negeri tercinta.



SUROAN SEBAGAI WUJUD NGURI-URI BUDAYA WARGA MANGGIS GRAPYAK

Oleh : Umi Khoridatul Baiyah

Indonesia merupakan negara yang kaya. Memiliki banyak keragaman suku, etnis, budaya, bahasa, status sosial, dan agama. Keragaman yang ada bukanlah suatu masalah yang dapat menimbulkan perselisihan maupun perpecahan. Bahkan suatu keragaman merupakan hal yang unik dan perlu di lestarikan. Keunikan tersebut yang dapat memberikan daya tarik tersendiri untuk Indonesia.

Salah satu keragaman di Indonesia yaitu budaya. Istilah budaya berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dapat didefinisikan bahwa budaya merupakan suatu kebiasaan pola perilaku yang dilakukan secara terus menerus atau turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat tertentu. Suatu budaya dapat dikatakan sebagai warisan dari generasi ke generasi. Budaya yang baik sangat perlu untuk tetap dilestarikan. Namun dengan adanya perkembangan zaman, budaya yang ada pasti sedikit atau pun banyak secara tidak langsung mengalami perubahan.

Suatu daerah pasti memiliki budaya. Antara daerah satu dengan daerah lainnya memiliki budaya yang berbeda-beda. Begitu pun dengan daerah yang ditempati untuk KKN

(Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli – 28 Agustus 2022 yang mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”.

Terdapat 5 kecamatan yang telah ditentukan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) selaku penyelenggara kegiatan KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kecamatan-kecamatan tersebut ialah Kecamatan Pagerwojo yang terletak di Kabupaten Tulungagung, dan 4 kecamatan di Kabupaten Trenggalek (yaitu Kecamatan Bendungan, Kecamatan Panggul, Kecamatan Pule, dan Kecamatan Kampak). Dalam menjalankan KKN Reguler Multisektoral para mahasiswa di bagi menjadi beberapa kelompok. Untuk mahasiswa yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek dibagi menjadi 37 kelompok. Kelompok-kelompok tersebut menempati berbagai desa yang ada di Kecamatan Panggul. Dalam satu desa terdiri dari 2 – 3 kelompok. Salah satu desa di Kecamatan Panggul yang ditempati untuk KKN Reguler Multisektoral ialah Desa Manggis. Desa tersebut memiliki budaya yang sudah diwariskan secara turun temurun.

Desa Manggis yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek merupakan desa yang masih kental akan adat istiadat dan budaya yang diwariskan secara turun temurun. Setiap tanggal 1 Muharrom (tahun baru Islam)

atau tanggal 1 Suro (dalam kalender Jawa) para warga di Desa Manggis selalu mengadakan kegiatan Suroan. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk budaya Jawa yang mengandung unsur religi yang tetap dipertahankan sampai saat ini oleh para warga di Desa Manggis.

Kegiatan suroan merupakan budaya yang baik sehingga tetap dilestarikan oleh warga Desa Manggis. Suroan di Desa Manggis, khususnya yang terletak di wilayah Dukuh Manggis, Dusun Krajan, Desa Manggis pada tanggal 7 Agustus 2022 ini diperingati dengan mengadakan doa bersama di musholla-musholla. Doa bersama dimulai selepas isya' awal. Para warga baik anak-anak, dewasa, maupun lansia sangat antusias dan turut serta hadir untuk menyemarakkan kegiatan suroan ini. Masing-masing warga membawa nasi bungkus sebanyak jumlah anggota keluarganya, bahkan membawa nasi bungkus lebih dari jumlah anggota keluarganya itu lebih baik karena kegiatan ini diadakan dengan maksud untuk meminta keselamatan diri pada Allah SWT. dan ketentraman batin. Setelah kegiatan doa bersama selesai, nasi bungkus tersebut dibagi untuk dimakan bersama-sama. Setiap orang menerima nasi bungkus hasil masakan tetangganya, sehingga dapat menambah kerukunan antar warga. Suasana makan bersama juga sangat hangat, tidak ada yang namanya keheningan. Ada saja hal-hal yang membuat tertawa dan bahan pembicaraan yang pastinya tidak menyinggung atau menyakiti pihak manapun sehingga menambah rasa sayang

antara satu warga dengan warga lainnya. Bahkan keberadaan mahasiswa KKN juga tidak dibedakan dengan warga asli Desa Manggis, sehingga mahasiswa KKN dapat berbaur dengan warga yang ada di sana. Setelah kegiatan makan bersama selesai, dilanjutkan dengan acara barzanji. Barzanji merupakan kegiatan sholat atas Nabi Muhammad saw., doa- doa, pujian, serta berisi cerita riwayat Nabi Muhammad saw. yang dilantunkan dengan irama merdu menggunakan Bahasa Arab. Para warga banyak yang ikut serta dalam kegiatan barzanji ini, bahkan mahasiswa KKN juga ikut dan diberi kesempatan untuk memimpin dalam kegiatan ini. Sehingga sangat mudah bagi mahasiswa KKN untuk bisa berbaur dengan warga setempat, karena pada dasarnya para warga di Desa Manggis tersebut memiliki sikap yang “*grapyak*” (ramah) baik kepada antar warga maupun kepada para tamu dari luar daerah.

Selain doa bersama ada juga kegiatan suroan lainnya di Desa Manggis, Kecamatan Panggul. Salah satu warga dari Dukuh Manggis, RT 02/RW 01 Dusun Krajan, Desa Manggis, yaitu Ibu Sariyem (62 tahun) menuturkan bahwa kegiatan Suroan ini harus selalu ada demi menjaga keselamatan diri, keluarga, dan masyarakat. Caranya yaitu dengan berdoa pada Allah SWT. dan bersholawat atas Nabi Muhammad saw. Selain itu, beliau juga menuturkan bahwa sebagai orang Jawa, khususnya bagi yang memiliki *gaman* (keris-keris zaman dahulu) pada bulan Suro (bulan

Muharrom) perlu disucikan dengan cara dimandikan menggunakan bunga tujuh rupa. Hal tersebut juga bertujuan untuk keselamatan.

Di Desa Manggis pada bulan Suro ada juga cerita rakyat yang masih dipercaya oleh sebagian masyarakat di sana, yaitu tentang mandi di *klatakan* (sungai) pada malam hari tanggal 10 Asyura'. Konon katanya ritual mandi di sungai tersebut dapat membuat awet muda. "Boleh dipercaya, boleh tidak. Itu hanya cerita turun temurun di sini (Desa Manggis)", tutur Mbah Mrakih (sesepuh Dukuh Manggis, RT 02/RW 01 Dusun Krajan, Desa Manggis). Melihat kondisi alam di Desa Manggis yang dekat dengan sungai pasti ada budaya-budaya tersendiri yang berbeda dengan daerah lain. Apalagi kondisi sungai di sana masih sangat alami, jauh berbeda dengan kondisi sungai di perkotaan. Airnya masih sangat bersih dan tidak berbau. Bahkan setiap hari baik anak-anak maupun orang dewasa biasa untuk mandi dan mencuci baju di sungai tersebut. Air dari sungai tersebut juga dialirkan ke rumah-rumah warga. Tidak menutup kemungkinan jika sebagian kecil dari masyarakat Desa Manggis ada yang masih memegang budaya leluhur dengan menjalankan ritual di *klatakan* (sungai) tersebut.

Dari berbagai kegiatan di bulan Suro (bulan Muharram) dan cerita dari masyarakat setempat dapat diketahui bahwa Indonesia itu kaya, salah satunya kaya akan budaya. Budaya di setiap daerah di Indonesia

beranekaragam. Budaya yang baik patut untuk dilestarikan dari masa ke masa yang tujuannya untuk kemaslahatan umat dan kebaikan bersama, selama budaya tersebut tidak mengarah pada hal-hal musyrik. Oleh karena itu, sejak dini anak-anak perlu dikenalkan dan dilatih untuk *nguri-uri* (melestarikan) budaya bangsa, agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang *baldatun thayyibatun wa rabbun ghofur*.



CERITA MAHASISWA DI KAMPUNG JARANAN DESA MANGGIS

Oleh : Vivi Nur'aini Wahidatul Mufida

Nama pena sebagai Vivi ini, lahir di kabupaten Tulungagung 05 Juni 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan strata satunya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau bisa disebut dengan UINSATU. Saya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan saat ini masih semester 7. Pada saat ini saya sedang melaksanakan KKN. Program Kuliah Kerja Nyata ini diharuskan bagi seluruh mahasiswa, dan untuk KKN ini dibagi menjadi 2 gelombang, yakni gelombang 1 dan gelombang 2. Sebelumnya saya sudah melakukan pendaftaran di KKN gelombang 1, namun dikarenakan kendala sinyal akhirnya saya tidak bisa mengikuti KKN gelombang 1, dan akhirnya mengikuti KKN gelombang 2. Pada tanggal 5 Juli 2022 pengumuman pendaftaran KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2. Pada KKN kali ini mengangkat tema "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal" dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community driven Development). Pada KKN gelombang ini terbagi menjadi 5 divisi kelompok yaitu, divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan

lingkungan, devisi komunikasi dan publikasi, dan devisi sosial budaya dan keagamaan. KKN gelombang 2 ini dilaksanakan di kabupaten Tulungagung dan Trenggalek, ada 5 kecamatan yang terpilih menjadi tempat KKN, 1 kecamatan di kabupaten Tulungagung dan 4 kecamatan di kabupaten Trenggalek yakni, Kecamatan Pagerwojo (Tulungagung) dan Kecamatan Bendungan, Kampak, Pule, Panggul (Trenggalek). Dan saya terdaftar mengikuti KKN di kabupaten Trenggalek tepatnya di Desa Manggis Kecamatan Panggul. KKN Reguler Multisektoral Gelombang ini dilaksanakan selama 1bulan, yaitu mulai 21 Juli-28 Agustus 2022.

Tepat pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 saya dan teman-teman berangkat menuju tempat KKN. Kami berangkat pada pukul 09.00 WIB dan berkumpul di depan kampus UINSATU Tulungagung. Kelompok kami beranggotakan 19 orang, 14 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Kami berangkat bersama-sama dengan berboncengan menaiki motor. Ada juga teman saya yang diantar orang tuanya menaiki mobil. Sebelumnya barang-barang keperluan kami sudah diangkut menggunakan pick up. Kami pun bergegas untuk berangkat supaya nanti tiba disana tidak kemalaman. Kami menempuh perjalanan dari Tulungagung ke tempat tujuan kurang lebih 3,5 jam. Di sepanjang perjalanan terdapat pepohonan cemara yang asri dan menyejukkan suasana, juga dikelilingi pegunungan yang begitu indah. Tepat pukul 11.00 WIB kami tiba di Desa Ngrencak

kecamatan Panggul. Kami beristirahat dahulu di rumah makan, sambil makan siang terlebih dahulu. Sesudah selesai makan siang kami pun melanjutkan perjalanan kurang lebih 1,5 jam. Pada pukul 14.00 WIB akhirnya kami tiba di tempat tujuan yakni, di desa Manggis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Sehari sebelumnya teman kami telah tiba disana untuk mengecek lokasi dan mencari tempat tinggal untuk kami tempati selama KKN disana. Setiba disana kami langsung menuju tempat tinggal yang akan kami tempati selama KKN disana. Kami bertempat di dusun Krajan RT 02, di rumah milik dua sepasang suami istri yang bernama Pak Kemis dan Bu Supartiyah. Mereka menyambut kedatangan kami dengan penuh kegembiraan, mereka sangat baik kepada kami semua.

Awal kisah KKN di kampung Jaranan desa Manggis dimulai. Setibanya disana saya dan teman-teman membersihkan rumah dan menata perlengkapan kami supaya terlihat rapi. Keesokan harinya kami mempersiapkan acara pembukaan yang akan dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022 di kantor balai desa Manggis. Namun untuk acara pembukaan KKN ini dihandle oleh kelompok 1. KKN ini dibagi 2 kelompok dalam satu desa yakni kelompok 1 dan kelompok 2 yang beranggotakan 19 orang setiap kelompok. Dan saya masuk di kelompok 2 desa Manggis atau kelompok 94 dalam data kelompok KKN Reguler Multisektoral. Sebelumnya kami sudah membentuk struktur kelompok kami, yakni ada ketua, wakil, sekretaris,

dan bendahara. Anggota kelompok perdevisi juga sudah ditentukan, dan saya terpilih di bagian devisi ekonomi dengan teman saya yang bernama Fizza dan Nuha. Kami juga sudah membuat jadwal piket memasak dan bersih-bersih setiap harinya.

Senin, 25 Juli 2022 pembukaan KKN akan dilaksanakan, saya dan teman-teman sudah bersiap-siap sejak pagi hari. Kami memakai pakaian putih, bawahan hitam dan yang perempuan memakai kerudung hitam, tak lupa kami memakai jas almamater kami yang berwarna hijau. Pukul 09.00 pembukaan KKN dilaksanakan, dengan dihadiri kepala desa beserta perangkat desa, bapak dan ibu DPL, juga dihadiri oleh tamu undangan yang lainnya. Pembukaan KKN ini berjalan dengan khidmat dan dibuka dengan pemukulan gong oleh Bapak kepala desa. Kepala desa manggis yang bernama Bapak Sarmadan, beliau sangat menerima kedatangan teman-teman KKN yang berasal dari UINSATU Tulungagung. Kami semua juga senang diterima baik di desa manggis ini.

Pada Minggu pertama, tugas yang kami lakukan adalah observasi, Untuk saya selaku devisi ekonomi, akan observasi di UMKM yang ada di desa manggis ini. Begitupun anggota devisi yang lain juga melakukan kegiatan masing-masing menurut devisinya, seperti devisi pendidikan dan teknologi mereka mengajar mengaji di mushola dan mengajar anak-anak di sekolah. Observasi yang pertama saya lakukan yaitu mengunjungi produk

UMKM keripik pisang. Keripik pisang ini dikelola oleh sepasang suami istri yang bernama Bapak Ahsan Ridhoi dan Ibu Fatimah yang telah memproduksi Keripik Pisang dan Sale Pisang selama kurang lebih 8 tahun, yakni tepatnya pada Tahun 2014 sampai dengan sekarang. Lokasi usaha yang dimiliki sepasang suami istri ini berada di rumah, tidak ada pegawai tetap dalam produksi kripik pisang dan sale pisang, karena produsen yang terjun langsung untuk memproduksi produk, agar tidak hilang ciri khas rasa yang terdapat dalam kripik pisang dan sale pisang tersebut. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022.

Keesokan harinya, saya dan rekan devisi saya, yang bernama Fizza melanjutkan untuk observasi UMKM Sapu ijuk dan Sapu Lidi yang ada di Desa Manggis. Pemilik UMKM ini adalah seorang laki-laki yang bernama Bapak Yanto, beliau berusia 39 Tahun yang telah memproduksi Sapu Ijuk selama kurang lebih 2 Tahun, yakni tepatnya pada Tahun 2019 sampai dengan sekarang. Survei UMKM sapu ijuk dan sapu lidi dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 di kediaman Bapak Yanto Desa Manggis, Dusun Pager Watu. Bapak Yanto memilih usaha ini karena belum ada usaha pembuatan sapu ijuk dan sapu lidi yang khususnya buatan tangan warga Desa Manggis. Setelah observasi selesai, tugas selanjutnya yaitu membuat progja (program kerja). Observasi UMKM berikutnya dilakukan di rumah produksi jamu, atau yang lebih dikenal dengan Jamu Sumbut. Jamu Sumbut merupakan salah satu produk

UMKM yang terdapat di Desa Manggis. Pemilik UMKM ini adalah sepasang suami istri yang bernama Bapak Tolib Utomo dan Ibu Tini Sulistyowati Ningsih. Pada era pandemi covid-2019 yang lalu, produksi jamu ini mengalami banyak peningkatan karena sesuai dengan kondisi lingkungan yang mendukung. Jamu yang sudah berlabel halal dan dikemas dengan praktis ini terdiri dari produk jamu kering atau bubuk dan jamu cair. Ibu Tini sudah mencoba berbagai macam usaha UMKM, seperti catering makanan, kue, produksi permen jahe, produksi manisan rempah-rempah dan juga usaha menerima percetakan atau print out. Tetapi beliau akhirnya memilih untuk fokus membuat produksi jamu instan. Pada devisi ekonomi ini memiliki dua progja yaitu market promotion dan bazar umkm.

Pada minggu kedua program kerja perdevisi ada yang sudah berjalan seperti devisi sosial budaya dan keagamaan yang memiliki program kerja yaitu, bersih-bersih mushola. Saya dan teman-teman juga membantu program dari devisi sosial budaya dan keagamaan. Terhitung 4 mushola yang berada di Dusun Krajan desa Manggis yang akan dibersihkan. Adapun juga progja yang sudah berjalan dari devisi pendidikan dan teknologi , yaitu mengajar mengaji di mushola dekat posko kami dan mengajar di SDN 1 Manggis, SDN 3 Manggis, dan di PAUD Kasih Bunda Manggis.

Di posko tempat kami tinggal juga memiliki budaya yang khas yaitu dinamakan dengan Kampung Jaranan, karena disana terdapat kelompok jaranan yang masih

dilestarikan dan sering ditampilkan. Disana juga terdapat kali, yang dinamakan dengan Kali Manggis. Airnya yang begitu jernih, beserta bebatuan yang eksotis ditambah pemandangan pegunungan yang begitu indah. Para warga biasanya memanfaatkan kali itu untuk mencuci pakaian, ada juga yang mencari ikan. Saya dan teman-teman juga pernah mencuci pakaian di kali tersebut. Kami sangat senang juga bisa berenang dan bermain air di kali manggis.

Minggu ketiga, yakni tanggal 16 Agustus 2022 para warga khususnya RT 01 yang diketuai oleh Bapak Panirah dan RT 02 yang diketuai oleh Bapak Ceprot mengajak para teman-teman KKN untuk membantu memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia dengan adanya perlombaan anak-anak yang ada di RT 01 dan 02 saja, kami ditugaskan sebagai panitia perlombaan tersebut. Untuk perlombaannya ada karet dimuka, bola corong, meletuskan balon, dan makan kerupuk. Perlombaan tersebut dimulai pada pukul 08.00 sampai selesai. Pemenang perlombaan diambil juara 1, 2, 3 namun untuk yang tidak memenangkan perlombaan juga diberi hadiah. Keesokan harinya yaitu, Rabu 17 Agustus 2022 pelaksanaan Upacara Kemerdekaan Indonesia yang dilakukan di klatakan kali manggis. Upacara yang dilakukan diklatakan tersebut baru dilaksanakan tahun ini sebelumnya belum pernah melakukan upacara di kali manggis. Saya dan teman-teman ditugaskan untuk menjadi petugas upacara, saya menjadi petugas pengibar bendera bersama teman saya yang bernama Riki dan Nuha.

Pelaksanaan upacara kemerdekaan berjalan dengan lancar dan penuh dengan kegembiraan. Pada malam harinya ada malam tirakatan dan nobar film perjuangan. Malam tirakatan ini tiap tahunnya dilaksanakan dengan membawa takir plontang yang diisi dengan nasi beserta lauknya. Malam tirakatan ini dimulai dengan tahlil dan doa bersama dan ada pemotongan tumpeng oleh sesepuh warga desa tersebut. Kemudian sesi pembagian hadiah untuk pemenang pemenang perlombaan kemarin dan dilanjutkan nobar film perjuangan.

Pada hari Sabtu dan Minggu bertepatan pada tanggal 19 dan 20 Juli, program devisaekonomi berjalan yaitu Bazar UMKM. sebelum melakukan bazar saya dan teman saya melakukan sosialisasi ke pasar pahing yang ada di desa manggis, guna untuk mengajak para pedagang untuk mengikuti bazar UMKM. Bazar UMKM ini dilaksanakan bebarengan dengan acara yang ada di desa yakni, Semarak Kemerdekaan. Para warga pun antusias untuk mengikuti acara tersebut, seperti jalan sehat, lomba anak-anak, lomba ibu-ibu, senam, lomba mewarnai dan sebagainya. Pelaksanaan bazar UMKM ini berjalan dengan lancar, total pedagang yang mengikuti bazar berjumlah 15 pedagang yang tinggal di desa Manggis.

Pada Minggu ke empat semua program dari devisa sudah berjalan semua. Tinggal kita mempersiapkan untuk acara penutupan KKN tersebut. Untuk penutupan kelompok kami yang handle. Pelaksanaan penutupan dilakukan

pada hari Jumat, 26 Juli 2022. Penutupan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta perangkat desa, Bapak dan Ibu Dpl, beserta tamu undangan. Pelaksanaan penutupan juga berlangsung dengan khidmat. Diakhir penutupan teman-teman KKN mempersembahkan kenang-kenangan yang diberikan langsung kepada bapak kepala desa. Semoga kenang-kenangan tersebut bisbermanfaat di kantor balai desa ini. Pada siang harinya kami beserta para warga di desa manggis mencoba wisata river tubing di kali manggis. Disana terdapat tempat rekreasi yaitu wisata river tubing, arung jeram, dan ada kolam pemancingan. Namun untuk wisata dari luar kota belum banyak yang kesana. Mungkin kurangnya promosi dari warga tersebut. Kami mencoba wisata tersebut juga ingin membantu mempromosikan ke kota-kota yang lain agar wisata di desa manggis kembali dibukak dan banyak pengunjungnya.

Usai sudah pengalaman KKN di Desa Manggis, pada hari Minggu 28 Agustus 2022 kami anggota kelompok 2, telah selesai melaksanakan tugas KKN. Kami pun akan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum kami pulang, kami berpamitan dengan bapak kepala desa dan istrinya, tak lupa kepada warga yang dekat dengan posko kami. Kami sangat berterimakasih sudah diterima dengan baik disana. Para warganya pun sangat sopan, dan saling menghormati. Kami juga berpamitan dengan bapak dan ibu pemilik posko yang bernama bapak Kemis dan Ibu Supartiyah. Mereka

pun menangis saat kami berpamitan untuk pulang di rumah masing-masing. Kami semua juga ikut menangis saat perpisahan ini. Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan. Suka duka, canda tawa yang telah kita lewati selama ini nantinya akan menjadi kenangan yang sangat manis.



SI CANTIK YANG MATI SURI

Oleh : Tsabbita Addini

Ini cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Manggis. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Tsabbita Addini biasa dipanggil Sabita atau singkatnya dipanggil Ita, saya berasal dari Gresik, saat ini saya berumur 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum berangkat tentang pengalaman saya selama KKN, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan Tadris Matematika. Saya mengambil jurusan ini karena dulunya suka sekali dengan pelajaran matematika, dan alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan salah satu perwujudan dari ilmu yang tertuang secara teoretis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang sudah diperoleh dapat diimplementasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru. Bagi masyarakat, adanya

kehadiran mahasiswa KKN diharapkan mampu memberikan motivasi dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Sabtu, 23 Juli 2022 merupakan awal perjalanan saya bersama teman-teman KKN lainnya menuju rumah kedua. Saya dan teman-teman sangat antusias akan berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Manggis Kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Pada waktu itu kita berkumpul terlebih dahulu di depan kampus. Sekitar pukul 09.00 kita semua berangkat menuju desa Manggis di temani dengan ibu dosen pembimbing lapangan.

Perjalanan diawali dari Kabupaten Tulungagung menuju Kabupaten Trenggalek dengan tujuan di Dukuh Manggis, Dusun Krajan, Desa manggis, Kecamatan Panggul, Trenggalek. Dari kota Tulungagung menuju Desa Manggis di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek bisa ditempuh melewati jalur Lintas Tengah Jawa Timur. Selama perjalanan saya seperti sedang pelesir, pemandangan yang sangat indah dipandang mata. Beberapa kilometer setelah Kecamatan Suruh, kita menemukan jalan raya yang dikelilingi pemandangan alam yang sangat indah. Sama seperti saat pertama kali kita melewati sebuah jalur untuk pertama kalinya, kata “Wow” saja tidak akan pernah cukup untuk mengekspresikan kenikmatan yang kita peroleh.

Desa Manggis merupakan salah satu dari 17 desa di wilayah Kecamatan Panggul. Desa Manggis memiliki luas

wilayah 655,481 Ha dengan 2/3 wilayah merupakan kawasan pegunungan. Desa manggis yang sangat aman dan nyaman saat ini dipimpin oleh Pak Sarmadan sebagai Kepala Desa. Desa Manggis ini mempunyai 3 Dusun diantaranya yaitu Dusun Krajan, Dusun Petung, dan Dusun Pagerwatu. Balai desa Manggis sendiri terletak di Dusun Krajan. Sayadan mahasiswa KKN lainnya bertempat tinggal di Dusun Krajan tepatnya di rumah Pak Kemis dan Bu Supartiyah. Sekitar pukul 13.00 kami tiba di rumah kedua yang akan menjadi tempat berteduh selama 35 hari kedepan. Posko Manggis 2 yang tepatnya berdekatan dengan musholla Sabilurrohmah, SDN 1 Manggis, PAUD Kasih Bunda, dan TK Dharma Wanita.

Lokasi yang kami tempati sebagai posko merupakan desa yang banyak kearifan lokal yang menambah kehangatan suasana pedesaannya. Masyarakat yang ada di Desa Manggis juga menerima dengan sangat baik kedatangan saya dan teman-teman KKN UIN Satu Tulungagung. Mereka menyambut kedatangan kami dengan sangat antusias. Desa manggis sendiri sangat kaya akan budaya dan tradisi lokal seperti tradisi suroan, jaranan, slawatan dan masih banyak lagi. Selain itu, desa Manggis juga terdapat beberapa tempat wisata alam seperti Taman Senggani, river tubing, dan sebagainya.

Selama berada di desa Manggis saya menemukan banyak hal-hal baru yang menakjubkan. Salah satu yang menarik hati saya yaitu Taman Senggani. Taman Senggani

sendiri berada di Dusun Petung, Desa Manggis, Kecamatan panggul, Trenggalek. Taman Senggani menyuguhkan pemandangan alam yang membuat kita merasa tenang dan damai. Daerah pegunungan yang mendapat sentuhan dari warga setempat membuat tempat ini cukup terkenal di telinga traveler.

Menurut informasi yang saya dapat nama Taman Senggani dulunya memang belum pernah ada. Tempat yang terletak di sebuah tebing batu di Dusun Petung dahulu lebih sering dikenal dengan nama Kentheng Abang. Kentheng sendiri berarti tebing. Dinamakan kentheng abang karena warna tebing yang merah kekuning-kuningan. Tebing ini secara khusus merupakan hak milik perhutani, tetapi oleh warga sekitar ditanami berbagai macam tanaman.

Pada tanggal 16 Juli 2017 lalu, sekelompok pemuda desa Manggis yang tergabung dalam tapak (Taruna Manggis Peduli Alam Sekitar) berhasil mendatangi kentheng abang. Pada saat team tapak mendatangi lokasi tersebut, masih banyak semak belukar yang didominasi oleh tanaman bunga yaitu bunga senggani. Oleh karena itu, kentheng abang lebih dikenal dengan nama Taman Senggani.

Salah satu keindahan yang disuguhkan oleh tempat ini adalah pemandangan alamnya yang luar biasa indah. Yang hijau dari atas bukit yang dapat dilihat indah pedesaan. Tidak hanya itu, Taman Senggani juga menyuguhkan indah aliran sungai dan sawah-sawah

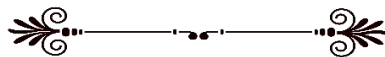
milik warga setempat dari atas bukit. Hal ini semakin membuat tempat ini jauh lebih menarik.

Untuk bisa sampai ke Taman Senggani, kami harus melewati Desa Tangkil terlebih dahulu. Karena jalan itu merupakan satu-satunya jalur yang dapat ditempuh kendaraan bermotor. Menurut informasi yang saya dapat, Dusun Petung ini terbagi menjadi dua, yakni Petung atas dan Petung bawah. Sedangkan Taman Senggani sendiri berada di Petung atas. Untuk sampai ke Taman Senggani membutuhkan waktu sekitar 30 menit dari Dusun Krajan. Akses yang dilalui pun tidak mudah, jalan yang menanjak dan berbatasan langsung dengan jurang di kiri jalan membuat kami merasa was-was. Di balik semua itu, selama perjalanan kami juga disuguhkan pemandangan yang sangat indah, bak di negeri dongeng.

Namun sangat disayangkan saat teman-teman KKN UIN Satu Tulungagung berkunjung ke Taman Senggani, tempat ini dalam kondisi yang memprihatinkan. Banyak spot-spot foto menarik yang dilengkapi dengan ornamen-ornamen menarik juga rusak dan tidak terawat. Padahal tempat ini sangat cocok untuk dijadikan destinasi wisata andalan kaum millennial, sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar. Menurut informasi yang saya dapat dari anggota team tapak, Taman Senggani memang sudah lama terbengkalai. Hal ini disebabkan tidak adanya pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola tempat tersebut.

Sangat disayangkan ketika alam sudah berbaik hati menyediakan keindahan seperti Taman Senggani ini, kita masih belum bisa menjaganya dengan bijaksana. Kita sebagai manusia yang

hidup dimuka bumi yang telah diberikan kekayaan yang melimpah, seharusnya berterima kasih kepada Tuhan dengan menjaga dan melestarikan lingkungan ini. Oleh karena itu, pentingnya menjaga lingkungan sekitar harus kita tamankan sejak dini. Saya berharap di masa yang akan datang ada seseorang yang tergerak untuk mengelola kembali taman senggani yang penuh dengan keindahan alamnya ini.



BERBAGI ILMU BERSAMA MASYARAKAT DESA MANGGIS

Oleh : Azyan Awaliatuz Zahro'

Kuliah Kerja Nyata adalah satu bentuk program pengabdian mahasiswa dan mahasiswi kepada masyarakat yang dinaungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat (LP2M). Program KKN ini diterapkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung agar mahasiswa dan mahasiswi dapat mendapatkan pengalaman dalam bermasyarakat di lingkungan. Program tahunan tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi yang berada di semester 7 ke atas. KKN kali ini mengusung tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”

Pada kesempatan Kuliah Kerja Nyata kali ini bertempat di Desa Manggis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Jumlah mahasiswa dan mahasiswi yang melaksanakan KKN di Desa Manggis ini terdapat 38 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok dengan kelompok pertamayang terdiri dari 6 laki-laki dan 13 perempuan serta kelompok kedua yang terdiri dari 5 laki-laki dan 14 perempuan. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Gelombang Kedua kali ini berbeda dengan pelaksanaan Kuliah Kerja

Nyata Gelombang Pertama, dimana dilaksanakan dengan sistem offline atau luar jaringan pertama kali setelah pandemi COVID-19.

Kuliah Kerja Nyata pada Gelombang Kedua ini dimulai dengan pembekalan yang dilaksanakan selama dua hari. Di hari pertama, yaitu pada tanggal 19 Juli 2022. Pada pembekalan di hari pertama ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang akan mengikuti KKN di Kecamatan Panggul. Kemudian dilanjutkan di hari kedua, yaitu pada tanggal 20 Juli 2022. Pada pembekalan di hari kedua ini dihadiri oleh perwakilan satu mahasiswa dan satu mahasiswi yang akan mengikuti KKN di Kecamatan Panggul. Setelah seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang akan melaksanakan KKN mendapatkan pembekalan yang cukup oleh Bapak Camat Kecamatan Panggul dan Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek, maka keesokan harinya, yaitu pada tanggal 21 Juli 2022 dilaksanakanlah pelepasan para mahasiswa dan mahasiswi yang diwakili dengan 4 orang di setiap kelompok.

Kuliah Kerja Nyata di Desa Manggis resmi dibuka pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022. Kegiatan pembukaan ini dilaksanakan di Aula Balai Desa Manggis. Selain dihadiri oleh mahasiswa dan mahasiswi KKN, kegiatan ini juga dihadiri oleh Bapak Muhammad SulthonAziz, L.C., M.H. selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok satu; Ibu Bintis Ti'anatud Diniati, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok dua; Bapak Sarmadan

selaku Kepala Desa Manggis; Bapak Samsul Arifin selaku Ketua Badan Pengawas Desa Manggis; serta perangkat-perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, dan tokoh-tokoh pemuda yang ada di Desa Manggis.

Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, kelompok dua memiliki berbagai program kerja berdasarkan divisi-divisi yang telah ditentukan oleh tim LP2M. Dalam kegiatan KKN ini, divisi yang telah ditentukan oleh LP2M terdapat lima divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi; divisi kesehatan dan lingkungan; divisi sosial, budaya, dan keagamaan; divisi ekonomi; serta divisi komunikasi dan publikasi.

Dalam divisi pendidikan dan teknologi memiliki dua program kerja, yaitu buku prestasi dan sosialisasi yang bertemakan 'Literasi Digital'. Selain menjalankan kedua program kerja tersebut, ada pula kegiatan yang rutin dilakukan. Kegiatan rutin tersebut, yaitu kegiatan berbagi ilmu di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Bunda, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Manggis, dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Manggis. Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan di pagi hari pada hari Senin sampai dengan Sabtu dengan jadwal untuk PAUD Kasih Bunda pada hari Senin, Rabu, dan Jumat; SDN 01 Manggis pada hari Senin sampai dengan Sabtu; serta SDN 03 Manggis pada hari Selasa, Rabu, dan Jumat. Penjadwalan berbagi ilmu ini dilakukan guna untuk menjangkau seluruh tingkat pendidikan yang ada di Desa Manggis. Selain berbagi ilmu

di sekolah umum, kami juga berbagi ilmu di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terdekat. TPQ ini bertempat di Musholla Sabilurrohmah. Kegiatan TPQ ini dilaksanakan setelah sholat Maghrib pada hari Minggu sampai dengan Jumat dan libur pada hari Sabtu. Dan khusus untuk hari Kamis, anak-anak tidak belajar mengaji, tetapi mereka diajarkan bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar.

Selanjutnya, ada divisi kesehatan dan lingkungan memiliki satu program kerja, yaitu aksi peduli lingkungan. Dalam program kerja ini, yang akan menjadi titik fokusnya, yaitu sungai yang terletak di Padukuhan Manggis. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian kami sebagai mahasiswa dan mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan masyarakat Dukuh Manggis dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kemudian, ada divisi sosial, budaya, dan keagamaan memiliki tiga program kerja, yaitu minggu bersih, gebyar muharram, dan semarak agustus. Pertama, program kerja minggu bersih merupakan kegiatan membersihkan musholla dan masjid yang ada di Dusun Krajan, Desa Manggis. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu dengan mengajak anak-anak yang tinggal di sekitar musholla dan masjid tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan kepada anak-anak bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kedua, program kerja gebyar muharram merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dukuh Manggis. Kegiatan ini

dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2022 setelah sholat Isya'. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati Tahun Baru 1444 Hijriyah.

Selain untuk memperingati Tahun Baru Hijriyah, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar warga Padukuhan Manggis. Program kerja terakhir dari divisi sosial, budaya, dan keagamaan, yaitu semarak agustus merupakan program kerja yang secara khusus dibuat untuk menyambut Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-77. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 16-17 Agustus 2022.

Kegiatan ini memiliki berbagai rangkaian acara. Pertama, yaitu perlombaan anak-anak yang terdapat 5 perlombaan, yaitu lomba makan kerupuk, lomba karet di muka, lomba cantol topi, lomba tendang penalti dengan corong, dan lomba memecahkan balon dengan capil. Setelah sore hari terdapat kegiatan perlombaan anak-anak, selanjutnya pada malam hari setelah sholat Isya' dilaksanakan doa bersama dan nonton bareng film perjuangan dengan judul "Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia". Terakhir, rangkaian acara ini ditutup dengan pelaksanaan upacara kemerdekaan di Sungai Manggis yang diikuti oleh seluruh warga Dukuh Manggis.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sangat sederhana, dimana hanya menggunakan peralatan dan

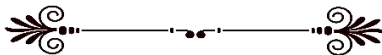
perlengkapan seadanya yang dimiliki oleh warga sekitar.

Lalu, ada divisi ekonomi memiliki dua program kerja, yaitu market promotion dan bazar UMKM. Sebelum melaksanakan kedua program kerja tersebut, kegiatan yang dilakukan, yaitu melakukan observasi ke beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Manggis. Selain itu, juga melakukan sosialisasi di pasar untuk mengajak pedagang-pedagang bergabung di bazar UMKM yang dilaksanakan di lapangan Desa Manggis.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan program kerja dijalankan dengan baik, maka tibalah di ujung kegiatan, yaitu penutupan untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Manggis. Penutupan KKN di Desa Manggis dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Agustus 2022 dengan dihadiri oleh mahasiswa dan mahasiswi KKN; Bapak Muhammad Sulthon Aziz, L.C.,M.H. selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok satu; Ibu Bintis Ti'anutud Diniati, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok dua; Bapak Sarmadan selaku Kepala Desa Manggis; Bapak Samsul Arifin selaku Ketua Badan Pengawas Desa Manggis; serta perangkat- perangkat, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, dan tokoh-tokoh pemuda yang ada di Desa Manggis.

Satu hal penting yang menurut saya sangat berpengaruh didalam menjalankan progam kerja KKN yaitu selalu mengedepankan nilai kebersamaan. Dari situ dalam

menjalankan setiap hal kegiatan menjadi lebih mudah dan terkoordinir. Terlebih lagi teman pun akan bertambah juga.



TRADISI SLAMETAN 10 MUHARAM DI MUSHOLA DUKUH MANGGIS

Oleh : Bella Julia Citra

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana. Kuliah Kerja Nyata (KKN) mulai yang dilaksanakan dari tanggal 21 Juli sampai dengan 28 Agustus 2022, yang bersifat wajib.

Kami berangkat KKN pada tanggal 23 Juli 2022, sebelum menuju tempat KKN kami lebih dulu berkumpul didepan kampus untuk bisa berangkat bersama-sama. Setelah teman-teman semua berkumpul tepatnya jam 09.30 kami bergegas berangkat ke tempat KKN dengan

menggunakan motor. Selama perjalanan sesekali saya menggobrol dengan teman yang saya bonceng, kebetulan saya berboncengan dengan teman yang sudah sangat akrab karena kami sudah satu kelas dari semester 1.

Singkat cerita sampailah kami di kabupaten Trenggalek, selama perjalanan kami disuguhkan pemandangan-pemandangan yang sangat luar biasa. karena tempat KKN kami kebetulan berada di ketinggian sehingga kami bisa melihat pemandangan dari atas. Untuk sampai ke tempat kami harus melewati jalan yang menanjak dan berbelok-belok bukan hanya itu kami juga harus menaklukkan rasa dingin yang semula kami merasakan panas diperjalanan seketika berubah setelah kami sampai di kecamatan suruh dan kecamatan dongko seketika kami merasakan udara dingin yang sangat luar biasa. Pada waktu kami tiba di desa Manggis, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN.

Desa manggis merupakan desa yang terletak yang di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Berjarak sekitar 8,2 Km dari pusat kecamatan panggul, dan sekitar 53 km dari pusat kota Trenggalek Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Sarmadan, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode. Beliau memiliki dua orang putra dan satu putri. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) tinggal di sebuah rumah warga selama sebulan. Tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di rumah Mbah Radi dan untuk yang perempuan tinggal di rumah Mbah Kemis, tempat tinggal laki-laki dan perempuan cukup dekat karena masih berada di satu dukuh yang sama yang tempatnya berada di dukuh manggis. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Singkat cerita saya dan teman-teman sampai diposko sekitar pukul 13.00 setelah beristirahat sebentar saya dan teman-teman pergi ke mushola untuk melaksanakan shalat dhuhur, setelah itu kami diajak Bu dosen untuk foto bersama di masjid tepatnya berada di dukuh banteng yang berdekatan dengan dukuh manggis. Setelah selesai saya dan teman-teman lanjut untuk membereskan barang-barang dan membersihkan posko dan ada juga yang memasak untuk makan malam.

Pada hari ke tiga setelah pembukaan KKN saya dan dua teman saya pergi sowan ke ponkesdes disana saya dan teman-teman bertemu dengan Bu bidan alif karena kebetulan saya bagian dari devisi kesehatan dan lingkungan. Pada saat sowan, Bu Alif sangat ramah dan beliau menyambut kami dengan sangat baik. Dan Bu Alif juga memberitahu kami apa saja program kesehatan yang ada di

desa manggis tersebut. Beberapa program seperti posyandu remaja, balita, lansia, dan ibu hamil. Karena akan diadakan posyandu BIAN untuk balita Bu Alif meminta bantuan pada saya dan mahasiswa KKN lainnya itu menginput data-data. Lalu pada tanggal 1 sampai dengan tanggal 6 Agustus 2022 saya dan teman-teman KKN diajak Bu Alif untuk ikut kegiatan Posyandu balita. Tempatnya bukan hanya di Krajan melainkan di pager watu dan juga pethung, saya dan teman-teman sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Lalu pada malam 10 muharram saya dan teman-teman diajak warga dukuh manggis untuk melaksanakan selamatan atau gendurenan di mushola. Berbeda dengan selamatan muharram yang biasanya hanya membawa makanan lalu setelah berdoa makanan ditukar dan dibawa pulang. Di dukuh manggis sendiri selamatan atau gendurenan dilaksanakan dimushola akan tetapi yang membuat berbeda yaitu setelah dibacakan doa doa makanan tidak langsung dibawa pulang akan tetapi makanan dimakan ditempat bersama-sama. Pelaksanaan selamatan 10 muharram dilaksanakan ba'dha isya atau setelah shalat isya sekitar pukul 19.00. setiap individu membawa makanan, Bukan hanya itu warga di dukuh manggis masih sangat memakai cara-cara tradisional seperti makanan masih ditempatkan ditakir. Makanan tidak diletakkan pada wadah umumnya melainkan ditempatkan pada daun pisang yang berbentuk takir serta diberi tambahan janur kuning yang dibentuk seperti pita. Janur kuning merupakan daun kelapa

yang masih muda. Takir daun pisang memiliki filosofis yang unik yaitu takir daun pisang melambangkan perwujudan rasa syukur atas hasil bumi yang sudah diberikan Allah SWT. Sedangkan janur merupakan asal kata dai nur yang artinya merupakan cahaya. Sejatinnya manusia membutuhkan cahaya untuk penerangan kehidupan serta penerangan terhadap hati manusia. Penerangan tersebut berarti suatu kebaikan yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah mahasiswa dari berbagai prodi selama kuliah kerja nyata (KKN) kami adalah kelompok 2. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 07:00-21:00.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

MEMPERKUAT TOLERANSI UNTUK MENCIPTAKAN KERUKUNAN MASYARAKAT DESA MANGGIS

Oleh : Salsabila Aurelyta Yulianatasya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, memperbolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Kata toleransi dalam bahasa Arab disebut dengan *tasamuh* artinya bermurah hati. Dari beberapa pendapat di atas, toleransi dapat diartikan sebagai sikap membiarkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lain. Dengan kata lain, toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya.

Sesungguhnya toleransi merupakan salah satu di antara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (rahmah), kebijaksanaan (hikmah), kemaslahatan universal (al-maslahah al-ammah), dan keadilan. Toleransi merupakan konsep moderat untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerja sama di antara komponen-komponen masyarakat yang berbeda.

Salah satu tokoh agama di Dusun Krajan Desa

Manggis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yaitu pak Sa'ir. Pekerjaan sehari-hari beliau adalah petani. Sebagai seorang tokoh agama di Dusun Krajan beliau beserta warga sekitar sering mengadakan kegiatan rutin yasinanyang diadakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Kamis malam Jumat bada isya', selain itu juga rutin tadarus setiap selesai sholat subuh di masjid. Bapak Sa'ir dikenal sebagai sosok yang rendah hati, penyayang dan penyabar.

Mayoritas warga di Desa Manggis adalah seorang muslim. Oleh karena itu terdapat tokoh agama yang menjalankan kegiatan di masjid seperti mengajarkan Al-Qur'an. Karena seakan sudah menjadi kewajiban dalam diri warga Desa Manggis untuk mempelajari ilmu agama, khususnya dalam mengaji sehingga dapat menciptakan generasi-generasi yang kelak dapat menguasai ilmu agama. Keberadaan tokoh agama inilah yang kelak mampu membina dan memupuk jiwa agamis di Desa Manggis khususnya pada anak-anak. Oleh karena itu, keberadaan tokoh agama sangatlah penting dalam suatu masyarakat.

Beliau sebagai tokoh agama di lingkungan tersebut mengatakan bahwa ketika membayar zakatselalu membayar dengan tepat waktu. Kemudian zakat yang sudah dibayarkan akan dibagikan secara merata kepada fakir miskin atau orang yang wajib menerima zakat tersebut.

Menurut beliau cara untuk menghargai masyarakat

yang berbeda agama adalah dengan tetap menerapkan sikap toleransi dan saling menghormati. Kemudian yang penting tidak mengganggu pada lingkungan sekitar. Serta setiap ritual yang dilakukan tidak mengandung unsur kemaksiatan.

Beliau juga tidak menyetujui semua tindakan kekerasan yang berkaitan dengan agama. Karena menurut beliau agama itu adalah rahmatan lil alamin jadi tidak serta merta menggunakan kekerasan. Kata rahmatan lil alamin sendiri berarti bahwa agama Islam itu sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

Salah satu tokoh masyarakat di Dusun Krajan, Ds. Manggis Kecamatan Trenggalek yaitu Pak Ngaidi umur 73 tahun. Beliau salah satu tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama dalam lingkungan Desa Manggis. Selain itu, beliau juga mengikuti kegiatan seperti mengaji kitab di masjid terdekat. Ketika masih muda, beliau merupakan seorang aktivis yang banyak mengikuti organisasi, seperti karang taruna, dan fatayat.

Menurut pendapat beliau mengenai perbedaan agama, yaitu tetap saling menghormati dan selalu hidup rukun meskipun di lingkungan sekitar tidak terdapat masyarakat yang memeluk agama berbeda. Karena dengan adanya rasa toleransi dan saling menghormati, tidak akan terjadi yang namanya perpecahan atau perselisihan antar

masyarakat. Perpecahan hanya akan merugikan diri sendiri dan juga lingkungan sekitar. Islam juga mengajarkan bahwa tidak baik jika terjadi perselihan, karena Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin.

Beliau juga tidak setuju dengan segala bentuk kekerasan yang mengatasnamakan agama. Karena menurut beliau, ajaran dari kyai beliau agama Islam itu dibina dengan penuh kasih sayang, serta dalam penyebarannya tidak boleh dengan adanya kekerasan, dalam penyampaiannya juga menggunakan bahasa yang lemah lembut. Apabila saat ini terjadi kekerasan yang mengatasnamakan agama, beliau akan menjadi orang pertama yang menantang hal tersebut.

Sikap beliau terhadap ritual keagamaan yang digelar di lingkungannya yaitu apabila memang benar itu agamanya, tidak dipermasalahkan. Dengan satu syarat tidak mengganggu ketentraman lingkungan sekitar. Karena beliau juga menerapkan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang berarti agamaku untukku, dan agamamu untukmu. Dengan kata lain, beliau tetap menerapkan sikap toleransi, asalkan tidak menimbulkan perpecahan antar masyarakat dan kelompok agama tertentu.

Ahmad Tajudin berumur 22 tahun merupakan salah satu tokoh pemuda di Desa Manggis, Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Pekerjaan sehari-hari beliau adalah Mahasiswa. Beliau juga mengikuti kegiatan sholawatan yang

biasanya dilakukan tiga minggu sekali, dengan tiga puluh anggota. Selanjutnya beliau juga mengikuti organisasi IPNU-IPPNU, Ansor, remaja masjid dan MTQ di daerah sekitar.

Menurut beliau cara menghargai orang yang berbeda agama adalah dengan saling menjaga dan menghindari hal yang menimbulkan konflik. Sehingga dengan menghindari terjadinya konflik kehidupan di masyarakat akan tetap terjaga dan rukun.

Dapat dilihat dari beberapa pendapat di atas, yaitu dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda bahwa Islam merupakan agama yang rahmatan lil alamin. Di mana tidak mempermasalahkan perbedaan, dan saling menghargai keragaman baik agama maupun budaya yang ada di tempat Islam tersebut tumbuh. Islam juga mengajarkan bahwa tidak semua hal yang berbeda itu buruk, dan harus dijalani melalui jalan kekerasan. Apabila terdapat masalah dalam setiap perjalanan yang berbeda, bisa diselesaikan dengan jalan yang damai dan tidak menimbulkan konflik. Sehingga kerukunan dalam masyarakat dapat terjaga dan tercapai.

Karena sesuai dengan judul yang diangkat bahwa toleransi beragama itu memberikan pembelajaran buat kita bahwa memiliki dan menanamkan sikap toleransi antar umat beragama dapat membentuk karakter setiap individu untuk memiliki sikap toleran, tidak hanya pada agama lain,

tetapi juga terhadap setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan kita.



KEUNIKAN DI BALIK DESA YANG TERPENCIL

Oleh : Salsabila Nada

Salah satu tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelaranya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG karena kampus meyakini bahwa dengan adanya KKN mahasiswa mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dapat belajar pengalaman baru dari masyarakat, sebaliknya masyarakat juga dapat mempelajari hal baru dari mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG. Interaksi inilah yang akan muncul dan sebagai program yang bermanfaat, yang signifikan bagi Lembaga, masyarakat, dan mahasiswa.

Desa manggis, kecamatan panggul, kab. Trenggalek merupakan suatu desa yang penuh akan potensi wisata dan keagamaan. Banyak wisata yang sudah berkembang disini, seperti olahraga air *river tubing* yang berada di sungai desa manggis. Wisata ini diolah oleh pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Kami sebagai mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) melihat ada sebuah potensi wisata di tempat ini, sehingga kami mencoba *river tubing* ini dan mendokumentasikan wisata dengan mengupload di akun

Instagram KKN Manggis 2. Perlengkapan dan keamanan untuk *river tubing* sudah lengkap. Terdapat ban dan dayung sebagai sarana olahraga *river tubing*, dan juga sudah ada pelampung untuk keamanan pengunjung.

Wisata lain di desa ini yaitu taman boga yang berada di dekat sungai dusun krajan. Taman ini masih dalam tahap pengembangan wisata. Rencananya taman ini akan dikembangkan oleh pihak desa yang dikoordinasi oleh pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sebagai taman bunga di dekat sungai. Taman ini didirikan untuk mengenalkan kepada warga sekitar manggis ataupun luar manggis bahwa di desa ini terdapat berbagai macam tumbuhan yang dapat tumbuh di dusun ini sebagai keunikan dusun krajan di desa manggis kabupaten panggul. Dengan adanya beberapa wisata di desa ini dapat mengangkat perekonomian masyarakat.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di desa ini juga sudah berkembang. Terdapat ratusan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang di koordinasi oleh bu tini selaku ketua UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di desa manggis. Pada saat perayaan hari kemerdekaan Indonesia yang ke- 77 yang diselenggarakan di desa manggis, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) juga turut berpartisipasi dalam merayakan kemerdekaan dengan mengadakan Bazar UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Seluruh UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di perbolehkan mengikuti bazar ini dengan membuka stand untuk memamerkan

usahanya. Pembelian produk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di acara ini yaitu dengan menggunakan kupon. Syarat untuk mendapatkan kupon tersebut yaitu dengan mengikuti jalan sehat. Dengan demikian banyak orang yang akan tertarik membeli produk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) setelah melakukan jalan sehat sehingga menjadi potensi untuk memperkenalkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di desa Manggis kecamatan panggul kabupaten Trenggalek

Selain wisata dan ekonomi. Kebudayaan di desa ini juga menjadi ciri khas di desa ini seperti adanya seni jaranan. Jaranan merupakan suatu budaya tradisional di Indonesia yang berasal dari kediri. Tetapi di desa manggis juga melestarikan kebudayaan tersebut. Bahkan di SDN 01 MANGGIS terdapat ekstra kurikuler menari jaranan. Masyarakat disini sangat menjaga kebudayaan jaranan tersebut. Pada kesenian jaranan ini menceritakan tentang mengenang pernikahan dewi sanggalangit dan klana sewandana. Dalam kesenian ini para penari menggunakan properti berupa jaran kepang yang terbuat dari anyaman bambu dan pecut yang berupa tali Panjang yang dipilin. Gamelan menjadi musik pengiring kesenian jaranan tersebut.

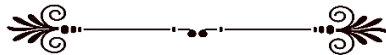
Selain itu, di desa manggis juga terdapat kesenian tari jaranan khas trenggalek yang dinamakan tari Turonggo Yaksa. Tari ini murni merupakan tari dari Kabupaten Trenggalek khususnya di desa dongko waktu melaksanakan

ritual atau upacara yang dinamakan baritan. Gerakan pada tari ini memiliki keunikan tersendiri seperti Gerakan yang patah – patah tetapi juga ada kesan lembutnya. Kegunaan tari turonggo yakso bagi trenggalek yaitu untuk pertunjukan, untuk memperingati hari kemerdekaan, dan acara penting lainnya. Yang kedua fungsinya untuk ritual seperti acara pernikahan, kelahiran, bersih desa. Iringan musik tari ini yaitu kendhang, kenong, gong, kempul, kecrik. Properti yang digunakan kuda lumping dan cambuk, gelang tangan, selendang, gelang kaki, ikat kepala.

Di desa ini masyarakat sadar dengan kepercayaan terhadap tuhan. Mayoritas masyarakat desa manggis memeluk agama islam. Banyak kegiatan keagamaan yang ada di desa manggis kecamatan panggul, kabupaten trenggalek. Salah satunya acara tahlilan untuk bapak – bapak yang dilaksanakan setiap malam jumat secara bergilir di rumah warga. Selain itu terdapat acara yasinan untuk ibu- ibu yang dilakukan setiap malam minggu secara bergilir di rumah warga.

Anak anak disini juga mengikuti kegiatan belajar mengaji yang dinamakan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) di musholla dan di masjid. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib menjelang isya. TPQ ini libur pada hari sabtu malam minggu. Teman – teman KKN juga ikut serta dalam membantu mengajar di musholla dan di masjid dengan memberi kartu prestasi kepada murid-murid TPQ. Kartu prestasi ini terdapat halaman mengaji, tanggal

mengaji, dan tanda tangan/paraf dari ustadz/ustadzah yang mengampu.



DI BALIK POTENSI SUNGAI DESA MANGGIS

Oleh : Reza Bahrul Munib

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan kita. Setiap orang pasti mendapatkan pendidikan, baik formal maupun non formal. Pendidikan formal biasa dimulai dari kanak-kanak, dasar, menengah pertama, menengah atas hingga perguruan tinggi. Membahas mengenai perguruan tinggi maka terdapat poin penting dalam mewujudkan visi perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa S1 pada semester-semester akhir sebelum pengerjaan skripsi. Pengabdian ini sering disebut dengan istilah kuliah kerja nyata atau disingkat KKN.

UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung sebagai perguruan tinggi melaksanakan kegiatan KKN pada gelombang dua tahun 2022 secara offline, setelah beberapa kali melaksanakan KKN secara online karena adanya pandemi virus covid 19. Tahun ini UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung memberangkatkan mahasiswa untuk melaksanakan KKN sebanyak empat ribu lebih mahasiswa dan mahasiswi. Lokasi KKN berada di beberapa Kecamatan di Kabupaten Trenggalek yaitu

Kecamatan Pule, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Kampak, kecamatan Panggul dan satu Kecamatan di Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Pagerwojo. Salah satu Kecamatan yang ada di Trenggalek adalah kecamatan panggul. Kecamatan panggul memiliki jumlah penduduk yang banyak, secara ekonomi kecamatan panggul tergolong memiliki perokonomian menengah. Ada beberapa destinasi wisata yang ada di kecamatan Panggul antara lain pantai konang, pantai kili-kili dan pantai pelang, yang berada di desa wonocoyo. Beberapa desa lain sebenarnya juga memiliki lokasi wisata yang tidak kalah menarik, akan tetapi belum terekspos ke masyarakat luas terutama untuk masyarakat diluar daerah Trenggalek.

Profil Desa Manggis

Informasi umum mengenai desa Manggis bisa diketahui melalui website desa maupun internet mulai dari letak geografis, sarana publik, kegiatan dan lain-lain. Desa Manggis memiliki luas wilayah 655,481 Ha terdiri dari 2/3 wilayah merupakan kawasan pegunungan, 53% berketinggian 100 - 500 m dan 1/3 lainnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai dengan 100 m dan secara umum ketinggian diseluruh wilayah desa adalah 0 sampai dengan 900 meter diatas permukaan air laut. Kondisi kelerengan lahan di Desa Manggis dapat diuraikan bahwa terdapat kondisi yang variatif dari datar hingga sangat curam, yaitu dengan kemiringan tanah 0% - 7% untuk wilayah dataran rendah dan 7 - 40% untuk wilayah pegunungan. Hal inilah

yang menyebabkan penguasaan penduduk atas tanah terkonsentrasi pada wilayah yang tingkat ketererangan lahan terkategori datar dan 15% pemanfaatan tanah dilakukan dengan cara terasering. Desa manggis memiliki jumlah kk sebanyak 1500, jumlah penduduk sekitar 5000 jiwa, sekolah dasar 3 sekolah, 2 Taman kanak-kanak, 4 PAUD, 8 TPQ, 1 Polindes, 6 posyandu, 4 pos lansia, 1 pos remaja, 1 bidan, 12 perangkat, 1 perawat, 9 BPD, 31 RT, 8 RW, 15 LPM. Selain itu desa manggis juga memiliki 8 masjid, 22 Mushola dan gedung kantor desa 1 buah.

Potensi Sungai Manggis

Ada beberapa sumber daya alam yang sebenarnya bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata di desa manggis, diantaranya Taman Senggani yang berada di Dusun Petung , wisata pemancingan tengah sawah yang ada di dusun krajan dan sungai manggis yang bisa di jadikan wisata arung jeram dan river tubing. Sumber daya alam tersebut akan mampu mengangkat perekonomian dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Akan tetapi potensi tersebut belum bisa dimanfaatkan secara maksimal karena beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan pemanfaatan sungai manggis untuk wisata tidak maksimal adalah karena sumber daya manusianya. Sebagian besar warga belum sadar akan potensi sungai manggis, mereka hanya memanfaatkan sungai manggis untuk keperluan sehari-hari seperti mencuci, mandi dan buat hajat.

Selain faktor tersebut kondisi alam juga mempengaruhi aliran sungai manggis. Sungai manggis ini mengalir setiap saat, baik saat musim hujan maupun saat musim kemarau. Debit air sungai manggis akan meningkat saat musim hujan dan saat musim kemarau debit airnya akan menyusut. Pada saat hujan debit air meningkat tetapi airnya keruh karena bercampur dengan tanah dan lumpur yang terbawa aliran air dari atas gunung, dan pada saat kemarau debit air sungai menyusut tetapi airnya jernih, hal ini juga yang menyebabkan kegiatan arung jeram dan river tubing tidak bisa dilakukan setiap saat sehingga berpengaruh terhadap pengembangan wisata arung jeram dan river tubing yang sebenarnya menjadi potensi sungai manggis.

Guntur, tokoh pemuda dukuh manggis menerangkan jika di desa manggis sudah ada perlengkapan berupa pelampung, helem, karet ban dan perahu karet untuk kegiatan arung jeram dan river tubing di sungai manggis. Tetapi tidak adanya pengunjung membuat perlengkapan tersebut terbengkalai di gudang. Di samping itu kondisi alam yang tidak memnentu juga menjadi faktor kegiatan ini tidak bisa dilakukan setiap saat, karena kegiatan ini sangat bergantung dengan kondisi alam dan cuaca.

Febri, ketua RT 02 Dukuh manggis menambahkan jika tantangan yang dihadapi dalam upaya mengembangkan potensi sungai manggis tidak hanya itu,

persoalan masyarakat yang kurang sadar akan kelestarian lingkungan juga menjadi perhatian. Masih banyak warga sekitar lingkungan sungai yang membuang sampah ke sungai. Upaya menyadarkan masyarakat untuk sadar lingkungan dan tidak membuang sampah ke sungai sudah dilakukan, tetapi belum membuahkan hasil yang maksimal. Di daerah dukuh manggis sendiri terdapat dua titik yang sering dijadikan tempat pembuangan sampah. Sangat di sayangkan keindahan dan kealamian sungai manggis yang sebenarnya sangat berpotensi menjadi destinasi wisata justru tercemar oleh sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat. Maka dari hal itu kami mahasiswa kkn UIN SATU Tulungagung gel dua tahun 2022 kelompok manggis 2 mencoba membantu untuk menyadarkan masyarakat dengan program kerja Aksi Peduli Lingkungan yang berfokus ke sungai manggis. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan rangkaian acara semarak peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke 77. Harapannya kegiatan ini sedikit banyak bisa membantu menyadarkan masyarakat agar lebih sadar lingkungan dan tidak lagi membuangsampah pada sungai, sehingga sungai manggis kembali bersih dari sampah dan bisa menjadi destinasi wisata yang menarik.

B I O G R A F I P E N U L I S



Nama : M Nashihun Nuha
TTL : Trenggalek, 31 Juli 2000
Jurusan : Ekonomi Syariah
Riwayat pendidikan :
- MI Qomarul Hidayah
- MTS Qomarul Hidayah
- MA Qomarul Hidayah
Alamat : Gondang, Tugu, Trenggalek
Hobi : Olah Raga
Motivasi : "Lakukan apa yang membuatmu
bahagia"



Nama : Berliana Savitri
TTL : Blitar, 02 Januari 2001
Jurusan : PGMI
Riwayat pendidikan :
- SDI Ma'arif Plosokerep
- SMP 1 Muhammadiyah
- MAN Kota Blitar
Alamat : Jl. Anggrek No.6 RT.02 RW.04
Sukorejo Kota Blitar
Hobi : Mendengar Musik, Membaca
Motivasi : For all you who are striving for your
dreams, i just wanna tell you that you should believe in yourself.
don't let anyone bring you down, you now negativity this not
exist. it's all about positivity alright! cause you are good person ~
Mark Lee



Nama : Annisa Fatkun Nada
TTL : Tulungagung, 05 Januari 2001
Jurusan : Psikologi Islam
Riwayat pendidikan :
- SD 1 Moyoketen
- MTsN Tulungagung
- MAN 2 Tulungagung
- UIN SATU Tulungagung
Alamat : Desa Moyoketen Rt/Rw 002/004
Kec.Boyolangu Kab.Tulungagung
Hobi : Renang
Motivasi : Jangan pernah biarkan kesedihan
masa lalumu membuatmu merusak kebahagiaan saat ini.

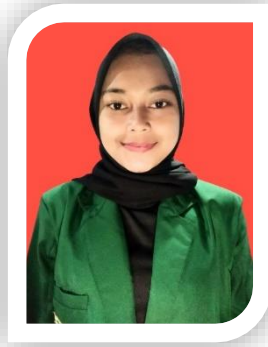


Nama : Annisa Ardhya Garini
TTL : Surabaya, 22 November 2000
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Riwayat pendidikan :
- 2007 – 2013SDN Semambung 1, Sidoarjo
- 2013 – 2016SMPN 2 Campurdarat, Tulungagung
- 2016 – 2019SMAN 1 Pakel, Tulungagung
- 2019 – saat ini Universitas Islam Negeri
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat : Ds. Wates, Dsn. Bangus, Kec. Campurdarat,
Kab. Tulungagung
Hobi : Bernyanyi
Motivasi : Maafkan hal-hal buruk yang sudah
berlalu.



Nama : Tesa Ayu Anjani
TTL : Tulungagung, 27 Februari 2000
Jurusan : FASIH/ Hukum Tata Negara
Riwayat pendidikan :
- SDN 1 RINGINPITU
- SMPN 1 KEDUNGWARU
- SMKS PGRI 1 TULUNGAGUNG
Alamat : Ds. Ringinpitu, RT 2/RW 4, Kec.
Kedungwaru, Kab. Tulungagung
Hobi : Badminton
Motivasi : kerjakan yang lebih dan sepenuh hati



Nama : Wahidatul Mafulla
TTL : Malang, 06 Desember 2000
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Riwayat pendidikan :
- TK AL HIKMAH PPPI MALANG
- MI ALH HIKMAH PPPI MALANG
- MTs ISLAMIYAH JABUNG MALANG
- MA AL ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG
Alamat : Jl. Teratai RT.28 RW.24 Dusun Precet
Desa Kenongo Kec. Jabung Kab. Malang
Hobi : Membaca dan Menyanyi
Motivasi : Belajar berterima kasih dan mengucapkan
maaf



Nama : Salma Salsabila Firdausita
TTL : Tulungagung, 11 September 2000
Jurusan : Akuntansi Syariah
Riwayat pendidikan :
- MI Miftahul Huda
- MTs. Miftahul Huda
- MAN 3 Tulungagung
- UIN SATU TULUNGAGUNG

Alamat : Dsn. Krajan RT. 02 RW. 05 Desa
Karangsono Kec. Ngunut Tulungagung

Hobi : Badminton & Jalan-jalan

Motivasi : "Bangun dan wujudkan mimpimu atau orang lain akan memperkerjakanmu untuk membangun mimpi mereka" - Farrah Gray



Nama : Muhammad Tri Wahyono
TTL : Blitar , 06 Juni 2000
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Riwayat pendidikan :
- SDN Jugo 03
- MtsN 4 Blitar
- MAN 2 Blitar.
Alamat : Dusun Jajagan Rt04/Rw02 Desa. Jugo,
Kec. Kesamben, Kab. Blitar
Hobi : Sepakbola
Motivasi : Indahnya hidup bukan dilihat dari
seberapa banyak orang mengenalmu, tetapi lihatlah seberapa
banyak orang bisa bahagia mengenalmu.



Nama : Muhammad Nur Farichin
TTL : Tulungagung, 29 September 1999
Jurusan : Manajemen Bisnis Syari'ah
Riwayat pendidikan :
- SDN 2 Tulungagung
- MTsN Tulungagung
- MAN 2 Tulungagung
Alamat : Dusun Glodogan, RT.02/RW.03, Desa
Pucungkidul Kecamatan Boyolangu
Tuliungagung
Hobi : Badminton
Motivasi : SEMANGAT HIDUP? HIDUP!



Nama : A. Faiqun Nuha
TTL : Kediri, 11 Juni 2001
Jurusan : Tadris Biologi
Riwayat pendidikan :
- MI Islamiyah 1
- MTs Nidhomiyah
- MA Al - Hikmah
- Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Alamat : Surowono - Canggung - Badas - Kediri -
Jawa Timur
Hobi : Renang
Motivasi : Man Jadda Wa Jadda



Nama : Nur Fizanah
TTL : Blitar, 08 Oktober 2000
Jurusan : HES
Riwayat pendidikan :

- TK Dharma Wanita Gembongan 01
- SDN Gembongan 07
- MTsN 05 Kediri
- MA Ma'arif Udanawu
- UIN SATU Tulungagung

Alamat : Jl. Demang Tani Semito No. 56, RT. 02/RW.02 Gembongan-Ponggok-Blitar

Hobi : Badminton

Motivasi : Ambillah risiko yang lebih besar dari apa yang difikirkan orang lain aman, berilah perhatian lebih dari apa yang orang lain fikir bijak, bermimpilah lebih dari apa yang orang lain fikir masuk akal and A busy life makes prayer harder, but prayer makes a busy life easier.



Nama : Umi Khoridatul Baiyah
TTL : Blitar, 23 September 2000
Jurusan : PGMI
Riwayat pendidikan :
- 2005 - 2007 : TK Alhidayah Darussalam Wonodadi
- 2007 - 2013 : MI Darussalam Wonodadi
- 2013 - 2016 : MTsN Kunir
- 2016 - 2019 : MAN 2 Tulungagung
- 2019 - sekarang : UIN SATU Tulungagung
Alamat : Dsn. Wonodadi, RT 01/RW 01, Ds.
Wonodadi, Kec. Wonodadi, Kab. Blitar
Hobi : Kuliner
Motivasi : Hidup sekali, hiduplah yang berarti



Nama : Vivi Nur'aini Wahidatul Mufidah

TTL : Tulungagung, 05 Juni 2000

Jurusan : PGMI

Riwayat pendidikan :

- RA Halimah Assa'diyah
- MI Mamba'ul Ulum Buntaran
- MTs Mamba'ul Ulum Buntaran
- MAN 3 Tulungagung

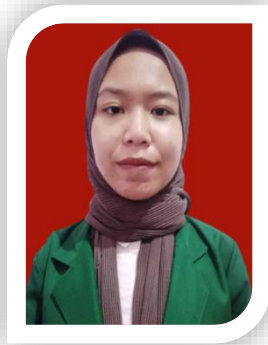
Alamat : RT 02 RW 01 Dusun Jatirejo Desa
Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

Hobi : Menyanyi

Motivasi : Belajarlah menikmati pedihnya
kesabaran, sampai anda merasakan manisnya kesuksesan



Nama : Tsabbita Addini
TTL : Gresik, 19 November 2000
Jurusan : Tadris Matematika
Riwayat pendidikan :
- MI Masyahudiyah
- MTs. Masyahudiyah
- MA. Masyahudiyah
- UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Alamat : Jalan Sunan Giri 18 A no 11 A RT 007
RW 002 Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik
Hobi : Memasak, traveling
Motivasi : Tidak semua tembok perlu
dihancurkan. Kadang kita mesti belok kanan, bubar jalan.



Nama : Azyan Awaliatuz Zahro'

TTL : Tulungagung, 29 Juni 2001

Jurusan : Akuntansi Syariah

Riwayat pendidikan :

- 2007-2013 SDN Tales 2
- 2013-2016 SMPN 1 Ngadiluwih
- 2016-2019 SMAN 4 Kediri
- 2019-sekarang UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG

Alamat : RT 002/ RW 003 Dsn. Selatan Ds. Tales Kec.
Ngadiluwih Kab. Kediri

Hobi : traveling, nonton

Motivasi : Kesuksesan adalah 99% kegagalan



Nama : Bella Julia Citra
TTL : Blitar, 13 Juli 2001
Jurusan : PGMI
Riwayat pendidikan :
- TK Darma Wanita Tambakrejo 02
- SD Tambakrejo 02
- SMPN 1 Kademangan
- SMAN 1 Kademangan
Alamat : Ds Tambakrejo, Dsn Sidorejo, RT
02/03, Kec Wonotirto, Kab Blitar
Hobi : Bermain bulu tangkis
Motivasi : "Semua proses diawali dengan keluar
dari zona nyaman," Michael John Bobak.



Nama : Salsabila Aurelyta Yulianatasya

TTL : Trenggalek, 26 Juli 2001

Jurusan : Perbankan Syariah

Riwayat pendidikan :

- MI WB HIDAYATUT THULLAB KAMULAN (2007-2013)
- SMP ISLAM DURENAN (2013-2016)
- SMA NEGERI 1 DURENAN (2016-2019)

Alamat : Rt.01/Rw.01 Ds. Baruharjo, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek

Hobi : Makan, travelling

Motivasi : Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya sendiri menemukanmu.



Nama : Salsabila Nada
TTL : Tulungagung, 3 Desember 2000
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Riwayat pendidikan :
- TK AL-IKHLAS Tulungagung
- SDI Al-azhaar Tulungagung
- SMPN 1 Tulungagung
- SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS ID113
Alamat : jl. Moh hatta no.21 rt2/rw2 sembung
tulungagung
Hobi : Menggambar
Motivasi :Domino is like a life. If we fail
everything falls apart. But we have to rebuild it again.



Nama : Reza Bahrul Munib
TTL : 13 MARET 1998
Jurusan : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Riwayat pendidikan :
- MI DARUL ULUM
- MTSN 3 Kab Blitar
- SMKN 1 Kota Blitar
Alamat : 03\02 Kandangan Srengat Blitar
Hobi : Mendengarkan Musik